

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK PRENATAL DALAM  
ISLAM DI PEKON SUKAMARA KECAMATAN BULOK  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :  
IZMI NOPIANDA  
NPM : 1986108006**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK PRENATAL DALAM ISLAM  
DI PEKON SUKAMARA KECAMATAN BULOK  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

Oleh :  
**IZMI NOPIANDA**  
**NPM : 1986108006**

**Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**  
**Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2023 M**

## ABSTRAK

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK PRENATAL DALAM ISLAM DI PEKON SUKAMARA KECAMATAN BULOK KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh  
IZMI NOPIANDA

Pada umumnya pendidikan dapat dimulai ketika anak berada di dalam kandungan yang disebut sebagai pendidikan prenatal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi pendidikan yang dilakukan orang tua tentang pendidikan anak prenatal dalam Islam di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam implementasi pendidikan anak prenatal di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. Teori *tabularasa j. Locke* (Soegarda Poerbakawatja), menyatakan bahwa anak adalah laksana kertas putih yang di atasnya boleh dilukis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang bisa dibentuknya. Orang tua yang ingin memberikan pendidikan kepada anak sejak dini, tidak boleh melewatkan masa emas belajar anak atau masa yang paling produktif, tetapi masa ini sering diabaikan oleh para orang tua, kecuali orang tua yang benar-benar mendidik anak sejak dini. Masa emas belajar anak yaitu "(1) waktu ia dalam kandungan, (2) sejak hari pertama ia dilahirkan, (3) sejak bayi berumur lima bulan."

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada beberapa narasumber, diketahui bahwa orang tua (Ibu hamil dan keluarganya) telah mengimplementasikan apa itu pendidikan prenatal dan sudah melakukannya melalui beberapa metode antara lain metode lagu, metode berdoa, metode beribadah, metode bercerita/ komunikasi, metode mendengarkan pengajian di majelis taklim, metode audio, metode zikir, metode rilaksasi. Kemudian faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam proses pendidikan anak dalam kandungan adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor lingkungan sekitar, kondisi keluarga, faktor emosi dan dukungan dari orang-orang disekitar.

***Kata Kunci: Pendidikan Prenatal, Islam***



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Jl. Z. A. Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton - Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070*

**PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN**

Yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Izmi Nopianda

NPM : 1986108006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul Implementasi Pendidikan Anak Prenatal Dalam Islam di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus adalah benar karya asli saya, kecuali yang di sebutkan sumbernya. apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya

Bandar Lampung, Desember 2022

Yang Menyatakan



**Izmi Nopianda**  
**NPM : 1986108006**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

**Jl. Z. A. Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton - Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070**

**PERSETUJUAN**

**Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Anak Prenatal Dalam Islam  
Di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten  
Tanggamus**

**Nama Mahasiswa : Izmi Nopianda**

**NPM : 1986108006**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Program  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Umj Hijriyah, M.Pd  
NIP. 19720515 199703 2004**

**Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I  
NIP. 19800907 200604 2001**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'I, M.Ag  
NIP. 19650219 199803 1002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Jl. Z. A. Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton - Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070*

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: **"IMPELEMENTASI PENDIDIKAN ANAK PRENATAL  
DALAM ISLAM DI PEKON SUKAMARA KECAMATAN BULOK  
KABUPATEN TANGGAMUS"** Ditulis oleh: **Izmi Nopianda NPM:**

**19860108006**, Program studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam  
**Ujian Terbuka Tesis** Pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung  
Pada hari/ tanggal: **Senin, 19 Desember 2022, Pukul 08:00 - 10:00 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang** : **Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I** (.....)

**Sekretaris** : **Meisuri, S.Pd, M.Pd** (.....)

**Penguji I** : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

**Penguji II** : **Dr. Umi Hijriyah, M.Pd** (.....)

**Penguji III** : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I.** (.....)

**Mengetahui**  
**Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**  
**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* ( Q.S. At-Tahrim 66: )<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ilmiah ini kepada orang yang selalu mencintai dan member makna dalam hidupku terutama bagi:

1. Kedua orang tua ku, Ayahanda Yanhar dan Ibunda Mardalena yang setia memberikan pengorbanan selama ini dalam mendidik, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi.
2. Saudara kandungku, Abangku Rifki Adhi utama , kakak ku Santi Gusnia dan Adikku Rizka Indriani, Agustiandro dan Fitri Yana.
3. Keluarga besar H. Mulkan dan M. Zein
4. Teman- teman Mahasiswa S-2 pendidikan Agama Islam angkatan 2019 khususnya Kelas A
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan tempatku menuntut ilmu, telah mendewasakanku dalam berfikir, bertindak serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depanku.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Izmi Nopianda, dilahirkan di Sukamara, Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus pada tanggal 20 November 1996. Anak kedua dari empat saudara dari pasangan Bapak H. Yanhar dan Ibu Hj. Mardalena. Penulis beralamat di Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.

Pendidikan formal diawali Sekolah Dasar di SDN 01 Sukamara dan lulus tahun 2008. Kemudian dilanjutkan ke tingkat menengah di SMPN 01 Bulok dan lulus tahun 2011. kemudian di tingkat atas penulis menghabiskan masa sekolah di SMAN 01 Bulok dan lulus tahun 2014. Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pada pendidikan Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prigram Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 penulis Melanjutkan ke jenjang Strata S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Nikmat dan Rahmat-Nya sehingga penulis semua dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul: **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK PRENATAL DALAM ISLAM DI PEKON SUKAMARA KECAMATAN BULOK KABUPATEN TANGGAMUS”** dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat dan pengikutnya sampai akhir Zaman. Penulis menyusun Tesis ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Dua (M.Pd) Pendidikan Agama Islam Di Pasca Sarjan UIN Raden Intan Lampung. Alhamdulillah Dalam penyusunan tesis ini kami banyak mendapatkan bantuan dan dukungan serta pengalaman dari berbagai belah pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe’I, M.Ag dan Ibu Meisuri, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi S-2 Pendidikan Agama Islam Dan Seketaris S-2 Pendidikan Agama Islam
3. Ibu Dr. Umi Hijriah, M.Pd dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang Telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian Tesis ini
4. Bapak Noppiyar Ariza Selaku Kepala Pekon Sukamara Beserta Aparatur Pekon Sukamara yang Telah Memberti Izin penulis untuk melaksanakan

Peneletian dan Memberikan Informasi Untuk Kesempurnaan Data yang dibutuhkan dalam penelitian tesis ini

5. Pihak Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
6. Keluarga Besar Muli Mekhanai Pekon Sukamara
7. Civitas Akademika Program Pasca Sarjan UIN Raden Intan Lampung
8. Dosen program Pasca Sarjana Uin Raden Intan Lampung
9. Teman- teman Mahasiswa S-2 pendidikan Agama Islam angkatan 2019
10. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan Tesis ini

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan yang arif untuk membangun sehingga dapat membantu kami dalam penyempurnaan penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Amin

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Bandar Lampung, 19 Desember 2022

IZMI NOPIANDA  
NPM. 1986108006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus .....	11
C.Rumusan Masalah .....	12
D.Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.Tujuan Penelitian .....	12
2.Kegunaan Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>14</b>
A.Deskripsi Konseptual .....	14
1.Pendidikan Anak Prenatal Dalam Islam .....	14
a.Pengertian Anak Prenatal .....	14
b.Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Prenatal.....	17
c.Kerangka Dasar Pendidikan Anak Prenatal dalam Islam.....	23
d.Langkah-Langkah Dalam Pendidikan Anak Prenatal Menurut Pandangan Islam .....	27
e.Keterangan Al Qur'an dan Hadist Tentang Pendidikan Anak Prenatal dalam Islam .....	48
f.Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pendidikan Anak Prenatal	57
g.Faktor Pendorong orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Prenatal.....	67
B.Penelitian Relevan.....	71
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	74

B.Tempat Penelitian.....	74
C.Sumber Data .....	75
D.Teknik Pengumpulan Data.....	76
E.Teknik Analisis Data .....	78
F.Uji Keabsahan Data .....	80
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>
A.Hasil Penelitian .....	81
1.Deskripsi Objek Penelitian.....	81
a.Profil Pekon Sukamara.....	81
b.Visi Dan Misi .....	82
c.Kondisi Umum Pekon Sukamara .....	83
d.Kondisi Kependudukan / Keluarga .....	84
e.Geografis .....	84
f.Rincian Jumlah Penduduk .....	84
g.Tingkat Pendidikan .....	85
h.Mata Pencarian / Pekerjaan .....	85
2.Temuan Penelitian.....	86
a.Implementasi Pendidikan Anak Prenatal oleh orang tua Dalam Islam di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus .....	86
b.Faktor-Faktor implementasi Pendidikan Anak Prenatal Dalam Islam di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus .....	91
B.Pembahasan .....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A.Kesimpulan.....	108
B.Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Persiapan Pendidikan Anak Prenatal .....	28
Tabel 2.2 Tahapan Dan Doa pendidikan anak prenatal .....	29
Tabel 2.3 Tahap Proses aplikasi pendidikan prenatal trimester I .....	30
Tabel 2.4 Tahap Proses aplikasi pendidikan prenatal trimester II .....	31
Tabel 2.5 Tahap Proses aplikasi pendidikan prenatal trimester III .....	31
Tabel 2.6 Tahap Persiapan Prapendidikan Trimester 1 .....	33
Tabel 2.7 Tahap Persiapan Prapendidikan Trimester II .....	33
Tabel 2.8 Tahap Persiapan Prapendidikan Trimester III .....	34
Tabel 2.9 Tahap Aplikasi Proses pendidikan Trimester I .....	35
Tabel 2.10 Tahap Aplikasi Proses pendidikan Trimester II .....	37
Tabel 2.11 Tahap Aplikasi Proses pendidikan Trimester III .....	42
Tabel 4.1 Temuan Penelitian .....	96
Tabel 4.2 Implementasi Pendidikan Anak Dalam Kandungan Ibu Hamil Pekon Sukamara .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan sudah melakukan Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiasi / Turnitin dari Perpustakaan Pusat



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti teoritis filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran formatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofis, maupun historis filosofis. Sedangkan pendidikan dalam arti, adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan atau pun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama.<sup>2</sup>

Pada suatu keluarga anak pertama kalinya mendapat pendidikan yaitu dari orang tuanya, “keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama, yakni bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yaitu antara ayah ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari berbentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh semata-mata dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.”<sup>3</sup>

Pasal 1 Undang-Undang perkawinan No. 1 tahun 1974 dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang

---

<sup>2</sup> Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Lampung: Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, 2009).h.1

<sup>3</sup> Abu Ahmadi & Nur Urbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013).h.177



bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.<sup>4</sup> Pendidikan anak dalam keluarga termasuk pendidikan yang lazim yang disebut dengan pendidikan informal. Pendidikan informal adalah “pendidikan dalam keluarga atau masyarakat yang dilakukan secara tidak terorganisasi”.

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat dididik dan dan membutuhkan pendidikan. Maka dengan pendidikanlah manusia dapat mencapai tujuan hidupnya, sehingga memperoleh kemulyaan sebagai khalifah dimuka bumi ini. Terutama fungsi edukatif dalam keluarga bahwa keluarga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak yang menjadi generasi penerusnya karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian Islami (*syakhshyyah al- islamiyyah*).<sup>5</sup>

Teori *tabularasa j. Locke* (Soegarda Poerbakawatja), menyatakan bahwa anak adalah laksana kertas putih yang di atasnya boleh dilukis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang bisa dibentuknya.<sup>6</sup> Orang tua yang ingin memberikan pendidikan kepada anak sejak dini, tidak boleh melewatkan masa emas belajar anak atau masa yang paling produktif, tetapi masa ini sering diabaikan oleh para orang tua, kecuali orang tua yang benar-benar mendidik anak sejak dini. Masa emas belajar anak

---

<sup>4</sup> R. Subekti & R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008).h.537

<sup>5</sup> Human Abdurrahman, *Merajut Kehidupan Pasca Pernikahan* (Jakarta: Wahyu Press, 2013).h.76

<sup>6</sup> M Siddik, *Pendidikan Agama Luar Sekolah* (Lampung: IAIN Fakultas Tarbiyah, 2015).h.4

yaitu”(1) waktu ia dalam kandungan, (2) sejak hari pertama ia dilahirkan, (3)sejak bayi berumur lima bulan.”<sup>7</sup>

Periode pendidikan menurut Ramayulis dalam bukunya “*ilmu pendidikan islam*” menyatakan bahwa periode pendidikan itu ada dua hal yaitu : (1) pendidikan prenatal (prakonsepsi dan pasca konsepsi), (2) pendidikan pasca natal (pendidikan bayi, kanak-kanak, anak-anak dan dewasa).<sup>8</sup>

Menurut ajaran Islam bahwa persiapan mendidik anak dimulai sejak pemilihan jodoh, yaitu memilih suami/istri. Ajaran tentang memilih suami/istri dalam islam terlihat dalam banyak hadits diantaranya hadits dari Abu Ya’la yang diterimanya dari Ali bin Abi Tholib :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَا لَهَا وَحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِّينَهَا فَإِذَا ظَفِرَ بَدَأَتْ لِدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (رواه البخاري)

Artinya :“*diriwayatkan dari Abu Hurairah Ra. Rasulullah SAW bersabda : perempuan itu dinikahi karena empat hal yaitu : karena hartanya, karena nasabnya, karena kecantikannya, dan agamanya. Dapatkan kemujaraan dengan menikahi perempuan yang beragama, maka kamu akan mendapatkan keuntungan yang tak terhingga*”. (HR. Al-Bukhari).<sup>9</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa, memilih istri karena empat hal yaitu : karena kekayaan, kecantikannya, keturunannya, dan agamanya. Tetapi ditekankan mendapatkan perempuan karena agamanya. Karena jika ajarannya diamalkan dengan baik disamping dapat bertahan untuk selama-lamanya serta berguna untuk kehidupan dunia dan akherat, juga dapat menumbuhkan

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Islami* (Jakarta: Amzah, 2017).h.219

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).h.256

<sup>9</sup> Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim Cetakan Ke-II* (Jakarta: Pustaka Amani, 2013).h.436

ketenangan lahir bathin yang pada akhirnya bermuara kepada kebahagiaan hakiki dalam rumah tangga. Setelah pemilihan ditetapkan, peminangan dilaksanakan, persetujuan sudah dicapai dan perkawinan akan diselenggarakan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan akad nikah, yaitu melafalkan ijab oleh pihak wali dan qabul oleh calon suami. Namun, sebelum akad nikah dilaksanakan, kedua calon suami-istri diminta menyegerakan pengahayatan dalam beragama. Keduanya dituntun memohon ampun kepada Allah SWT, mengucapkan dua kalimah syahadat dan berdo'a kepada Allah SWT agar dilindungi dari perbuatan maksiat.

Akad nikah mengandung makna tidak saja sekedar ijab qabul, tetapi lebih dari itu merupakan pembenaran secara sah pelaksanaan hubungan cinta dalam arti yang sesungguhnya antara dua insan lain jenis yang sudah dinikahkan itu. Sesudah nikah mereka tersebut sudah halal berhubungan badan atau bersetubuh. Oleh karena itu, agar suami dalam menggauli istrinya dengan cara yang baik sebagaimana dianjurkan dalam syari'at Nabi Muhammad SAW dengan membaca doa terlebih dahulu agar terhindar dari gangguan setan baik terhadap diri mereka maupun terhadap anak-anak yang dianugerahkan kepadanya. Karena itu menjelang persetubuhan, mereka dianjurkan berdoa.<sup>10</sup> Rasulullah SAW mengajarkan doa itu yang bunyinya sebagai berikut :

Dari Ibnu Abbas Ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda “ apabila salah seorang dari kamu ingin menyetubuhi isterinya, maka bacalah do'a, yang artinya :

---

<sup>10</sup> Siddik. *Pendidikan Agama Luar Sekolah*. h.10-13

“dengan menyebut nama allah, ya allah, jauhkanlah kami dari setan dari apa yang engaku anugerahkan kepada kami. Maka, jika allah mentakdirkan dari pertemuan keduanya menghasilkan seorang anak, maka setan tidak dapat mengganggu selamanya.”(HR. Bukhari dan Muslim).<sup>11</sup>

Dikatakan dalam hadits ini bahwa manusia harus membaca doa tersebut sebelum melakukan hubungan seksual, bahwa Allah SWT akan menjaga anak dari gangguan setan, sehingga dia menjadi anak yang shaleh. Oleh karena itu sangat relevan sekali bila doa tersebut dijadikan metode utama mendidik anak dalam kandungan. Para Nabi dan orang-orang shaleh terdahulu banyak melakukan metode-metode tersebut dan doa tersebut sangat berhubungan dengan ayat yang difirmankan oleh Allah SWT:<sup>12</sup>

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya : “dan orang-orang yang berkata: "ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”. (Q.S: Al-Furqaan : 74).<sup>13</sup>

Ayat tersebut mengandung hikmah bahwa dalam hubungan tersebut bukan hanya sekedar mencari ketenangan maupun nafsu belaka, melainkan hal itu merupakan ibadah baginya. Karena islam juga melatakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan seks hygiene seperti mencuci zakar, mandi sesudah jimak dan haid, tidak menggauli istri yang sedang haid dan lain-lain.

<sup>11</sup> Abdullah bin Abdurrahman Alu Basam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari, Muslim* (Jakarta: Darul Falah, 2011).h.889

<sup>12</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Cetakan Ke-5* (Jakarta: Gema Insani Press, 2017).h.57

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007).h.366

Semua itu demi tercapainya masyarakat sejahtera dengan orientasi kesehatan, jiwa, badan dan nilai kemanusiaan yang sehat.

Setelah diketahui bahwa istri sudah positif mengandung, pendidikan anak sudah harus dimulai secara aktif melalui ibunya. Melalui segi pertumbuhan dan kesejahteraan fisiknya, janin dalam kandungan dijaga melalui pemenuhan makanan dan pemeliharaan kesehatan ibunya. Adapun dari segi psikologisnya, janin tersebut dipelihara melalui pembinaan suasana rumah tangga sedemikian rupa sehingga ibu yang mengandungnya tetap merasakan ketentraman, kenyamanan dan kestabilan. Pada masa itu hubungan janin sangat erat dengan ibunya, untuk itu sang ibu harus berkewajiban memelihara kandungannya. Jadi ketika spiritual ibu hamil bisa terjaga dan dia melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan benar, maka itu sebuah proses pendidikan kepada janin yang sedang dikandungannya, dan akan berpengaruh positif terhadap ketenangan bathin ibu dan janin.

Maka untuk melahirkan anak yang sholeh salah satu usahanya adalah mendidik dan mengajari bayi membaca Al-Quran sejak dalam kandungan (*prenatal education*). Membacakan Al-Quran juga dapat mempengaruhi perkembangan IQ (*intelligent quotient*) dan EQ (*emotional quotient*) serta memiliki kepekaan *qur'ani* yang lebih dari pada janin yang tidak pendengaran Al-Quran.<sup>14</sup>

Jadi, menurut pandangan penulis jelaslah bahwa orang tua mulai aktif mendidik anak dimulai sejak istri positif hamil, dan semua ini merupakan olah

---

<sup>14</sup> Sri Handayani Muhsin, *Selamat Anda Akan Menjadi Ibu* (Solo: Pustaka Iltizam, 2017).h.40

tanggung jawab yang harus dilaksanakan bagi pengelola keluarga yaitu para orang tua terhadap calon bayi-bayinya untuk menjadikan anak yang shaleh, dengan itu mereka berupaya keras mendidik anak sejak dalam kandungan.

Perhatian Allah terhadap manusia sungguh sangat besar, sejak didalam kandungan, Allah sudah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan janin agar mampu menjadi manusia yang dapat meneruskan tampuk kekholidifahan dimuka bumi. Peristiwa kehamilan dan perkembangan janin dari hari kehari, minggu keminggu dan fase ke fase semuanya ada dalam pengetahuan Allah sang maha pencipta. Pembentukan janin dalam Al-Quran terdapat dalam surah Al-Mu'minin ayat 12-14 yang berbunyi :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ  
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا  
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ﴿١٤﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٣﴾

Artinya : “dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka maha sucilah allah, pencipta yang paling baik”. (Q.S Al-Mu'minin :12-14)<sup>15</sup>

Berdasarkan dari dalil Al-Qur'an diatas, bahwa anak prenatal sudah bisa dididik. Hal ini diperkuat oleh penemuan terakhir dibidang penelitian bayi

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.273

yang menjelaskan bahwa anak didalam kandungan, tentu saja sudah mendapat ruh (nyawa) sudah responsive terhadap stimulus dari lingkungan luarnya yang kadang-kadang ibu mengandungnya tidak menyadarinya.

Penemuan para ilmuwan dalam bidang perkembangan prenatal atau pralahir itu menunjukkan bahwa selama dalam rahim. Bayi dapat belajar, merasa dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang. Pada saat kandungan lima bulan (20 minggu), kemampuan bayi untuk merasakan stimulus telah berkembang dengan cukup baik sehingga kita bisa memulai permaian belajar.<sup>16</sup> Pendidikan anak selama masih dalam kandungan ibu, memang tidak bisa diberikan secara langsung. Tetapi pendidikan itu dapat diberikan dengan cara memperbanyak amal shaleh. Memperbaiki hubungan dengan tuhan dengan cara meningkatkan amal-amal ibadah, lebih khusus dalam menunaikan shalat wajib, memperbanyak shalat sunat, puasa sunat, lebih giat didalam berjihad dijalan Allah dan lain-lain. Disamping juga harus memperbaiki hubungan dengan sesama manusia atau makhluk lainnya.

Hal tersebut dilakukan oleh ibu hamil dalam rangka mengharapkan anak yang diinginkan maka penting bagi kedua calon orangtua untuk meiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap asul-usul serta proses terjadinya manusia, sehingga akan mengetahui apa yang harus dilakukannya. Peringkat dasar inilah yang terpenting dalam melatih dan bertingkah laku dengan baik

---

<sup>16</sup> F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru M Endidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Bandung: Kaifa, 2017).h.35

agar anak dapat merespon stimulus yang diberikan orang tua terhadap anak dalam kandungan.<sup>17</sup>

Pendidikan anak dalam kandungan bukan suatu usaha sederhana, melainkan suatu upaya yang membutuhkan perhatian cukup besar dan penuh kesabaran dari pihak pendidik, dalam hal ini adalah orang tuanya. Keadaan orang tua yang sering cekcok dan tidak ada keserasian dalam rumah tangga, atau siorang tua tidak menerima kelahiran anaknya karena belum ingin mempunyai anak karena suatu hal, maka yang seperti inilah yang dapat mengakibatkan pengaruh negative pada perkembangan diri anaknya nantinya.

Oleh sebab itu, memperoleh mental yang baik dan sehat bagi anak maka hendaknya sejak dari kandungan telah dihindarkan dari pengaruh negatif dan melakukan hal-hal positif yang datangnya dari orang tua itu sendiri, seperti :

- 1) Menjauhkan diri dari hal-hal yang dianggap kurang baik atau dilarang Agama Islam, seperti mencaci maki, menggunjing, dan lain-lain
- 2) Tekun melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an (surat yusuf dan surat maryam)
- 3) Menghindarkan diri dari membunuh atau memukul binatang (seperti ular kucing dan anjing) hindari juga kepercayaan yang merusak jiwa dan bahkan iman kita atau biasa disebut atau dikategorikan *thiyarah*, yaitu mempercayai akan mendapat musibah atau celaka karena mendapat isyarat kejadian tertentu pada binatang, misalnya kejatuhan cicak dianggap bahwa dirinya

---

<sup>17</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2019).h.57



atau keluarganya kelak akan mendapat musibah, suara burung gagak dianggap ada yang meninggal dan lain-lainnya.

- 4) Selalu bersikap sabar, menahan amarah serta meningkatkan kasih sayang, baik antara suami istri, kepada orang tua, tetangga dan teman.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil prapenelitian diketahui terdapat 11 ibu hamil di Pekon Sukamara, melalui wawancara dengan warga di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus, mengenai pemahaman orang tua dalam mengimplementasi pendidikan anak prenatal dalam Islam serta Faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam melaksanakan pendidikan anak prenatal, diketahui bahwa “pendidikan anak prenatal itu pendidikan yang kita berikan ketika anak di dalam kandungan kita. Sedangkan faktor yang mempengaruhi jelas berasal dari orang tuanya bagaimana mau mendidik anak di dalam kandungan. Makanya ketika saya memilih pasangan sebelum memasuki jenjang pernikahan dulu, saya memang memilih pasangan dengan banyak pertimbangan antara lain agamanya, pendidikan, akhlaknya dan pemahaman yang tentu saja sejalur dengan saya agar ketika saya hamil, suami dapat berperan juga dalam mendidik anak di dalam kandungan saya.”<sup>19</sup>

Pendapat lain mengatakan “kalau saya jujur belum tahu apa itu pendidikan prenatal. Tapi kalau selama hamil, saya sering mendengarkan ayat-ayat Al-Quran, atau membaca ayat Al-Quran Karen itu memang diajarkan oleh ibu saya”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ma'ruf Ma'sum, *Bayi, Persiapan Dan Anjuran Kehamilan* (Solo: Smart Media, 2017).h.10-12

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Santi Gusnia Tanggal 2 Agustus 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Feni Septiana Tanggal 2 Agustus 2021

Berdasarkan latar belakang dan hasil prapenelitian di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai implementasi pendidikan anak prenatal menurut pandangan Islam. Pada penelitian ini, penulis memilih Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. Penulis memilih masyarakat Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus sebagai tempat penelitian mengingat masyarakat Pekon Sukamara merupakan masyarakat yang memperhatikan masalah-masalah pendidikan anak dan mereka sangat kental dengan kehidupan keberagamaan. Dengan uraian di atas, menurut penulis jelaslah bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai atau ajaran agama pada anaknya sejak dalam kandungan dan bertolak dari ungkapan tersebut, kiranya pendidikan anak prenatal dalam Islam menarik untuk diteliti.

Oleh sebab itu, maka penulis mengangkat sebuah penelitian dengan Judul “**Implementasi Pendidikan Anak Prenatal Dalam Islam Di Desa Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus**”.

## **B. Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada implementasi pendidikan anak prenatal dalam Islam adapun sub fokus dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi dua sub yaitu :

1. Implementasi pendidikan anak prenatal dalam Islam.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam implementasi pendidikan anak prenatal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan anak prenatal yang dilakukan orang tua dalam Islam di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam implementasi pendidikan anak prenatal di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

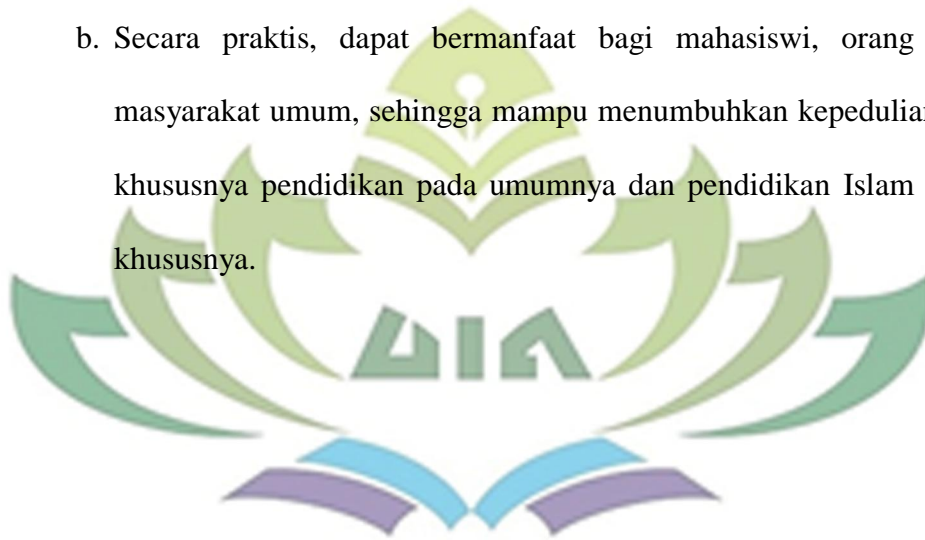
#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan anak prenatal yang dilakukan orang tua dalam Islam di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.
- b. Untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implemementasi pendidikan prenatal di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai usaha untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan bagi penulis dalam pelaksanaan terhadap fenomena yang berkaitan dengan masalah seputar pendidikan khususnya tentang pendidikan prenatal dalam Islam.
- b. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi mahasiswa, orang tua serta masyarakat umum, sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap khususnya pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada anak khususnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pendidikan Anak Prenatal Dalam Islam

###### a. Pengertian Anak Prenatal

Kata pendidikan adalah kata jadian dari kata didik, yang mendapat imbuhan pen-dan-an. Kata didik mengandung banyak arti antara lain pelihara, bina, latih, asuh, dan ajar. Dengan adanya proses tambahan (awalan dan akhiran) tersebut akan memberikan pemahaman dan pengertian yang luas, kompleks, sistematis, dan filosofis. Kata pendidikan secara etimologis adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Jadi, kata didik dengan tambahan pen- dan -an mengandung pengertian yang sangat luas, yakni proses transformasi, tentang sistem nilai (ideologi, ajaran dan lain-lain), dengan metode, untuk sebuah tujuan pendewasaan manusia.<sup>21</sup>

Secara terminologis, pengertian pendidikan sangatlah luas dan universal, sebagaimana yang dikatakan oleh pakar-pakar pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau usaha sadar yang diberikan pendidik kepada anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Pendidikan sebagai perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya

---

<sup>21</sup> Ubes Nur Islam. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Cetakan Ke-5*.h.48

kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidup baik jasmani maupun rohani.<sup>22</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang diselenggarakan berlandaskan nilai tertentu untuk membimbing, mengajar, melatih, dan membina peserta didik agar ia dapat meningkatkan, mengembangkan dan menyalurkan dengan benar segenap potensi jasmani, rohani, akal pikiran, dan hawa nafsunya sehingga ia dapat hidup lebih puas dan baik, produktif dan bertanggung jawab secara moril dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya, keluarganya, dan secara luas, masyarakat, bangsa, dan negaranya.<sup>23</sup>

Secara umum prenatal berasal dari kata pra yang berarti sebelum dan natal berarti lahir. Jadi, pengertian prenatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan dengan hal-hal atau keadaan sebelum melahirkan. Jika melihat pengertian di atas kelanjutannya berbunyi “yang berkaitan atau bersangkutan dengan hal-hal atau keadaan sebelum melahirkan” berarti sebelum melahirkan ada sesuatu hal yang menunjukkan adanya sesuatu proses panjang. Hal ini bisa mengandung dua arti, pertama hal-hal yang bersangkutan dimulai masa konsepsi sampai masa melahirkan, sedangkan kedua yakni dimulai masa

---

<sup>22</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'rif, 2013).h.25

<sup>23</sup> Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010).h.78

pemilihan jodoh, karena pemilihan jodoh itu merupakan hal-hal yang bersangkutan sebelum melahirkan.<sup>24</sup>

Kemudian, pengertian anak Prenatal yaitu “Anak adalah sebagai keturunan kedua setelah ayah dan ibunya. Sedangkan anak dalam kandungan adalah anak yang masih berada dalam perut ibunya atau anak yang belum lahir. Jika dihubungkan pengertian pendidikan seperti yang diuraikan diatas, maka pendidikan anak dalam kandungan adalah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar disini khusus ditujukan kepada dan dipikul khusus oleh kedua orang tua karena anak dalam kandungan memang belum mungkin dididik, apalagi diajar, kecuali oleh orang tuanya sendiri.<sup>25</sup> Pendidikan pranatal telah menciptakan anak atau manusia yang memiliki intelegensi diatas rata-rata, yang biasa disebut dengan anak genius dari berbagai lini kehidupan yang banyak membuat bangga orang banyak.<sup>26</sup>

Anak pranatal haruslah dido'akan oleh orang tuanya, karena setiap muslim yakin bahwa Allah SWT adalah Yang Maha Kuasa dan anak pranatal tersebut adalah amanah Allah SWT yang dititipkan kepadanya. Ia sama sekali tidak ikut berpartisipasi dengan Allah dalam upaya penciptaan anaknya itu, kecuali sekedar penyebab saja dan ia tidak mampu berbuat kecuali memelihara kesehatan jasmani dan rohani istri.

---

<sup>24</sup> Haznahwati, 'Implikasi Pendidikan Islam Sejak Anak Dalam Kandungan', *Jurnal Andi Djemma / Jurnal Pendidikan*, 4 (1) (2021).

<sup>25</sup> Ubes Nur Islam. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Cetakan Ke-5*.h.10

<sup>26</sup> Imam Turmudi & Suryadi, 'Implementasi Pendidikan Pranatal Perspektif Islam', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 12 (2) (2020), 201–404.

Dengan pemeliharaan itu diharapkan akan sehat pula jasmani dan rohani anak dalam kandungan.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, menurut pandangan penulis dapat dikatakan bahwa pendidikan anak Prenatal adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak dalam kandungan dengan cara memberi stimulus edukatif yang positif.

## **b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak**

### **Prenatal**

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan antara anggotanya bersifat kekal. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya, artinya tanpa harus diumumkan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti seluruh anggota keluarga.<sup>28</sup>

Pendidikan bagi anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua sejak dalam kandungan hingga anak hingga dewasa dan dapat tumbuh berkembang dengan baik dan dapat mandiri dalam keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya sejak dalam kandungan, adapun tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak sejak dalam kandungan diantaranya :

#### 1) Tugas dan tanggung jawab orang tua berdasarkan keagamaan (Islam)

<sup>27</sup> Amal Fathullah, 'Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Islam', *TARBIYAH ISLAMIAH*, 10 (2) (2020).

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2008).34-35



a) Melaksanakan shalat lima waktu

Pendidikan shalat hendaknya sudah dimulai pada masa kecil bahkan sejak dalam kandungan, dimana dalam keluargalah yang melakukan pendidikan kearah itu.<sup>29</sup> Maka anggota keluarga terutama ibu yang hamil hendaknya aktif dan tepat waktu melaksanakan shalat yang dapat mendidik anak dalam kandungan. Dalam memberikan pengajaran shalat, dapat mengingatkan kita kepada Allah, menghidupkan rasa takut kepada-Nya, menghidupkan tunduk kepada-Nya dan menumbuhkan didalam jiwa serta mengesakan kebesaran dan kekuasaan-Nya. Dan dalam memberikan pengajaran shalat orang tua harus mampu tampil sebagai pelopor *amar ma'ruf, nahi mungkar*.

b) Memperbanyak Membaca Kitab Suci Al-Qur'an

Memperbanyak membaca Al-Qu'ran berarti telah membaca dan sekaligus mempelajari isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Apapun waktu terbaik untuk memulai mengajar bayi belajar Al-Qur'an adalah ketika bayi berumur 18 minggu atau memasuki bulan kelima kehamilan. Itulah saat terbaik untuk mulai belajar Al-Qur'an, karena bayi sudah dapat mendengar suara dari luar walau masih dalam kandungan.

---

<sup>29</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).h.109

## c) Bersadaqah

Sadaqah adalah memberikan suatu barang atau harta benda dengan tidak ada takarannya, karena mengharapkan pahala dari Allah. Secara umum yang disebut sadaqah adalah semua yang bersifat baik atau semua bentuk kebaikan yang diperbuat manusia bukan hanya berupa benda akan tetapi juga dapat berupa jasa atau tenaga.

## d) Berdoa Setiap Akan Bertindak

Doa adalah madrasah rohani dan juga madrasah amal perbuatan. Doa juga berarti perubahan dari kejelekan diri atas kedzaliman dan kerusakan.<sup>30</sup> Adapun contoh doa sebagaimana yang terdapat didalam Al-Qur'an :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

*Artinya :Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Furqan:74)<sup>31</sup>*

Oleh karena itu ibu yang sedang hamil setiap akan bertindak hendaknya berdoa dengan merendahkan diri dengan suara yang lembut penuh harapan disertai hati yang ikhlas.

<sup>30</sup> Mansur. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. h.163

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.366

## 2) Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Berdasarkan Tradisi

Adapun Menurut Mansur dalam Buku nya yang berjudul Mendidik anak Sejak dalam Kandungan bahwasanya Ibu yang sedang hamil menurut tradisi agar mengadakan selamatan usia kandungan tujuh bulan setelah usia kandungan tujuh bulan maka diadakan selamatan yang dinamakan tingkep. Dapat dikatakan bahwa dalam mengadakan selamatan tingkep banyak cara yang digunakan sesuai dengan masyarakat setempat.<sup>32</sup>

## 3) Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Berdasarkan Fisik

### a) Kesehatan Ibu

Kesehatan ibu pada saat hamil akan berpengaruh terhadap janin dalam perkembangannya, baik pada masa awal, pertengahan maupun akhir dari kehamilan. Kesehatan fisik akan terwujud apabila seseorang tidak merasakan sakit. Semua organ tubuh normal dan berfungsi normal atau tidak ada gangguan fungsi tubuh.<sup>33</sup> Oleh sebab itu seorang ibu yang sedang hamil harus benar-benar menjaga kesehatannya agar jangan sampai suatu penyakit menyerangnya, karena menjaga kesehatan ada dalam sekitar lingkungan, yang mana lingkungan itu terbagi lingkungan jasmani, hayati, sosial dan ekonomi.

---

<sup>32</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. h. 184.

<sup>33</sup> Heny Wulandary, 'Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini', *Journal Shautut Tarbiyah*, 20 (1) (2014).

#### b) Pengaturan Makanan Ibu

Pengaturan makanan bagi ibu hamil merupakan yang sangat penting dan akan berpengaruh pula terhadap perkembangan janin sebab makanan atau minuman yang dikonsumsi oleh ibu itulah yang akan dikonsumsi oleh janin dari aliran darah ibu melalui plasenta. Maka seorang ibu harus sehat jasmani dan rohani serta menjaga porsi makanannya, dengan cara seperti itu akan sangat jarang sekali melahirkan anak yang mengalami cacat atau kelainan.<sup>34</sup>

#### 4) Tugas dan tanggung Jawab orang tua berdasarkan aspek Psikis

Seperti halnya aspek fisik, aspek psikis juga membutuhkan pendidikan, karena kedua aspek ini merupakan satu kesatuan yang perlu dipersiapkan dan ditumbuh kembangkan secara seimbang, tanpa mengorbankan salah satu aspek demi pengembangan aspek lain. Pengertian aspek psikis adalah upaya yang perlu dilakukan agar jangan sampai ibu yang sedang mengandung memikirkan persoalan yang berat-berat dan rumit. Sebaiknya selalu memikirkan hal-hal yang menyenangkan, banyak istirahat dan rileks di dalam proses kehamilannya. Karena ibu yang selalu murung akan mempengaruhi sifat anak yang sedang dikandung.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> M. Tobroni & Aliyah A. Munir, *Merekayasa Anak Cerdas Sejak Dalam Kandungan Cetakan Ke-I* (Yogyakarta: Cakrawala, 2017).h.83

<sup>35</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015).h.26-27

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa orang tua (calon ayah dan ibu), harus memiliki metode atau cara untuk mendidik anak yang masih didalam kandungan sang ibu, dari segi aspek psikisnya.

Ada beberapa metode atau cara yang bisa dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) diantaranya :<sup>36</sup>

- a) Metode doa
- b) Metode ibadah
- c) Metode membaca dan menghafal
- d) Metode zikir
- e) Metode instruktif
- f) Metode dialog
- g) Metode aktivitas bersama
- h) Metode bermain dan bernyanyi
- i) Metode kondusif alamiah

Mendidik anak dalam janin, dapat mempraktekkan hal berikut:<sup>37</sup>

- a) Bercakap-cakap dengan janin
- b) Membelai perut
- c) Terapi musik
- d) Tilawatil Qur'an

Jadi, menurut pandangan penulis jelaslah bahwa orang tua mulai aktif mendidik anak dimulai sejak istri positif hamil, dan semua ini merupakan olah tanggung jawab yang harus dilaksanakan bagi

<sup>36</sup> Ubes Nur Islam. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*.h.59

<sup>37</sup> Yazid Subakti & Deri Rizki Anggraini, *Ensiklopedia Calon Ibu* (Jakarta: Qultum Media, 2017).h.47-49

pengelola keluarga yaitu para orang tua terhadap calon bayi-bayinya untuk menjadikan anak yang shaleh, dengan itu mereka berupaya keras mendidik anak sejak dalam kandungan

### c. Kerangka Dasar Pendidikan Anak Prenatal dalam Islam

Pada hal ini penulis beranggapan bahwa memperbaiki akhlak anak yang rusak itu lebih sulit, oleh karena itu untuk melakukan preventifnya sudah dimulai sejak dalam kandungan (rahim ibu). Bahkan Islam lebih dalam lagi menganjurkan dalam hal ini sejak pemilihan jodoh. Dengan upaya preventif akan dapat meningkatkan kualitas faktor keturunan agar lebih berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan melalui kerangka dasarnya.

Kerangka dasar pendidikan anak prenatal dalam Islam adalah sebagai berikut:

#### 1) Pertama, masa persiapan<sup>38</sup>

Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim menyatakan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لُتُنَكِّحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَا لَهَا وَ لِحَسَبِهَا وَ جَمَالِهَا وَ لِذِيْنِهَا فَآظْفَرُ بَدَأَتِ لِذِيْنِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (رواه البخاري)

Artinya :*“Diriwayatkan dari Abu Hurairah Ra, Rasulullah SAW bersabda : Perempuan itu dinikahi karena empat hal yaitu : karena hartanya, karena nasabnya, karena kecantikannya, dan agamanya. Dapatkan kemujaraan dengan menikahi perempuan yang beragama,*

<sup>38</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. h. 53

*maka kamu akan mendapatkan keuntungan yang tak terhingga”*. (H.R. Al-Bukhari).<sup>39</sup>

Dengan demikian Islam menganjurkan untuk mengutamakan pilihan terutama agamanya agar selamat dan beruntung, disamping agama juga saling adanya kecocokan sehingga dalam memilih pasangan dengan bebas dan sesuai dengan norma Islam karena hal itu merupakan faktor penting selama melaksanakan pernikahan. Allah SWT juga berfirman dalam surat An-Nisa ayat 23 yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضْعَةِ وَأُمَّهُتِ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِّنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya :”Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), Maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah

<sup>39</sup> Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Cetakan Ke-3 (Jakarta: Pustaka Amani, 2013).h.436

*terjadi pada masa lampau; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*(Q.S. An-Nisa : 23)<sup>40</sup>

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa wanita-wanita yang masih ada hubungan kekerabatan haram dinikahi dan apabila ketentuan tersebut dilanggar maka kemungkinan besar akan terjadi hal-hal yang berakibat fatal, baik terhadap dirinya sendiri maupun keturunan yang dihasilkan. Dalam persiapan dianjurkan memilih wanita yang setia dan beriman. Dengan kesetiiaannya, berbakti kepada suami, akan lebih berhati-hati dan penuh kesungguhan dalam merawat anak-anaknya.

## 2) Kedua, ketika bersetubuh

Agar suami dalam menggauli istrinya dengan cara yang baik, sebagaimana dianjurkan dalam syari’at melalui Nabi Muhammad SAW dengan membaca doa terlebih dahulu agar terhindar dari gangguan setan baik terhadap diri mereka maupun terhadap anak-anak yang dianugerahkan kepadanya, adapun doanya yaitu sebagai berikut :

Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : Rasulullah saw. Bersabda “ apabila salah seorang dari kamu ingin menyetubuhi isterinya, maka bacalah do’a, yang artinya : *“Dengan menyebut nama Allah, ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dari apa yang engaku anugerahkan kepada kami. Maka, jika Allah mentakdirkan dari pertemuam keduanya*

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.81



*menghasilkan seorang anak, maka setan tidak dapat mengganggu selamanya.*”(HR. Bukhari dan Muslim).<sup>41</sup>

Memang benar bahwa kaum muslimin melakukan dengan membaca basmallah sebelum menjima’ adalah agar diberkahi keturunan yang mereka tunggu. Allah itu maha suci akan memberikan kesan dan ketenangan dalam hati seseorang muslim yang sedang mendatangi suatu amal suci sehingga patut menyebut nama-Nya yang mulia itu.

### 3) Ketiga, masa embrionik dalam kandungan

Pendidikan anak selama masih dalam kandungan ibu, memang tidak bisa diberikan secara langsung. Tetapi pendidikan itu akan diberikan dengan cara memperbanyak amal shaleh. Memperbaiki hubungan dengan tuhan dengan cara meningkatkan amal-amal ibadah, lebih khusus dalam menunaikan shalat wajib, memperbanyak shalat sunat, puasa sunat, lebih giat dalam berjihad di jalan Allah dan lain-lain.<sup>42</sup>

Hal tersebut dilakukan oleh ibu hamil dalam rangka mengharapkan anak yang diinginkan. Menurut Mastuhu semua itu merupakan doa dan sugesti melalui self suggestion agar sifat-sifat terpuji itu bisa masuk kedalam jiwa.<sup>43</sup> Dalam rangka mengharapkan anak yang diinginkan maka penting bagi kedua calon orang tua untuk

---

<sup>41</sup> Abdullah bin Abdurrahman Alu Basam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari, Muslim* (Jakarta: Darul Falah, 2011).h.889

<sup>42</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. h. 57

<sup>43</sup> Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2016).h.27

memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap asal-usul proses terjadinya manusia, sehingga akan mengetahui apa yang harus dilakukannya. Peringkat dasar inilah yang terpenting dalam melatih bertingkah laku dengan baik agar anak dapat merespon stimulus yang diberikan orang tua terhadap anak dalam kandungan.<sup>44</sup>

#### **d. Langkah-Langkah Dalam Pendidikan Anak Prenatal Menurut Pandangan Islam**

##### **1) Rancangan Aplikasi Pendidikan**

Adapun dalam penerapannya terdapat beberapa cara dan kiat yang fokusnya untuk memberikan stimulasi efektif bagi optimalisasi fungsi seluruh instrument indra anak dan membangun kesadaran emosi sang anak dalam kandungan. Dan untuk mempermudah sebuah pemakaian istilah, disini disebut dengan langkah-langkah pendidikan anak prenatal yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu dirancang menjadi dua tahapan mendasar, antara lain :

##### **a) Tahapan Persiapan**

Dalam tahapan persiapan ini, orang tua (calon ayah dan ibu) ditekankan untuk merencanakan suatu cita-cita dan keinginan yang suci, yaitu keinginan kehadiran dan kelahiran sang anak. Artinya, dalam tahap persiapan ini tidak dapat dipisahkan dari *planning* makro sebuah bahtera pernikahan atau rumah tangga sebagai elemen

---

<sup>44</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. h. 57

yang turut melaksanakan tanggung jawab peribadahan sebagai hamba-hamba Allah. Berangkat dari niat suci diatas, yaitu kehadiran sang anak akan menjadi sebuah keberkahan.

Dengan demikian, memasuki tahap persiapan ini, pelaksanaan metode pendidikan pada tahap ini tidak terlalu merepotkan, hanya saja sepasang suami istri tersebut mau bersungguh-sungguh terhadap cita-cita atau keinginannya, yaitu kehadiran sang anak, dengan melakukan beberapa langkah seperti yang tergambar pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**

**Tahap Persiapan Pendidikan Anak Prenatal**

NO	Periode Pertumbuhan Janin	Materi Pelajaran	Metode
1	Planning memilih calon pasangan (suami-isteri)	Masalah-masalah pernikahan Islami ( <i>munakahat</i> )	Membaca dan Shalat Istikharah
2	Hubungan seksual	Akhlak seksualitas (Seks Islami)	Doa dan Shalat hajat
3	Pembuahan (mulai sperma memasuki ovum sampai menjadi <i>nutfah amsyai</i> )	Akhlak seksualitas (Seks Islami)	Doa dan shalat hajat
4	Proses pembentukan zigot (saat konsepsi/fertilasi sampai akhir minggu kedua) yang disebut <i>nutfah</i> menjadi ' <i>alaqah</i> )	Doa	Doa
5	Embrio (akhir minggu ke 2 yang disebut <i>alaqah</i> menjadi <i>mudhghah</i> )	Doa	Doa
6	Fetus (akhir minggu ke-8 sampai 18 yang disebut proses <i>mudhghah</i> )	Doa	Doa

Kemudian dalam melakukan langkah-langkah persiapan pendidikan ini, yang perlu dilakukan adalah dengan membekali setiap diri, baik itu suami maupun istri dengan pengetahuan. Adapun pengetahuan yang menjadi fokus adalah membaca kitab-kitab yang berkenaan dengan masalah munakahat, seksualitas, panduan doa-doa dan kitab-kitab pendidikan anak, dan sebagainya. Terlebih materi doa, hendaklah disesuaikan dengan tahapan dan jenjang perkembangan janin dan situasai serta kondisi mereka, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.2**  
**Tahapan Dan Doa pendidikan anak prenatal**

NO	Tahapan	Materi Doa
1	Saat menanam <i>nutfah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat hajat dan doa</li> <li>2. Ingin dikaruniai anak baik/shaleh</li> <li>3. Doa ketika akan bergaul/hubungan biologis</li> </ol>
2	Saat <i>nutfah</i> telah masuk <i>uterus/Rahim</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ingin dikaruniai anak yang baik</li> <li>2. Ingin keturunan menjadi teladan bagi umat</li> <li>3. Ingin dikaruniai anak dan selalu berbakti kepada Allah swt.</li> </ol>
3	Saat <i>nutfah</i> menjadi janin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ingin dikaruniai keturunan yang baik/shaleh dan menjadi teladan umat</li> <li>2. Ingin dikaruniai anak dan keturunan selalu berbakti kepada Allah swt.</li> <li>3. Ingin dikaruniai anak dan keluarga selalu mendapat perlindungan dan pertolongan Allah swt.</li> <li>4. Dan, lain-lain.</li> </ol>

### b) Tahap Proses Aplikasi Pendidikan

Setelah tahap persiapan pendidikan dilakukan, maka proses aplikasi pendidikan pada anak dalam kandungan dapat dimulai. Agar proses demikian ini berjalan dengan baik dan mulus, berdaya guna, dan mengarah ketujuan sebagaimana yang diharapkan dan dicita-citakan oleh orang tuanya hendaklah disusun sedemikian rupa rancangan program-program latihan pendidikannya. Dalam tahapan proses aplikasi pendidikan ini pelaksanaannya dirancang menjadi tiga tahapan.

Pada tahap kesatu, bertujuan menarik sensasi atau perhatian indra anak dalam kandungan. Pada tahap kedua, bertujuan membangun pra kesadaran ucapan, kata-kata dan bahasa. Dan, pada tahap ketiga bertujuan meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan anak dalam kandungan. Adapun susunan aplikasi pendidikan ini secara nyata dapat dilihat dalam table-tabel berikut ini :

**Tabel 2.3**

**Tahap Proses aplikasi pendidikan prenatal trimester I**

<b>Tahap ke-1</b>	<b>Priode Perkembangan Janin</b>	<b>Materi</b>	<b>Submateri</b>
Kelas 1	18-20 Minggu	Ibadah dan azan.	Doa, takbir
Kelas 2	20-24 Minggu	Bahasa	Kata-kata Sensasional
Kelas 3	24-28 Minggu	Al-Qur'an Ibadah	Qira'atul Qur'an, Azan dan Doa

Tabel 2.4

## Tahap Proses aplikasi pendidikan prenatal trimester II

Tahap ke-2	Periode Perkembangan Janin	Materi	Submateri
Kelas 1	28-29 Minggu	Ibadah	Adzan, Wudhu, Zikir, dan Doa.
Kelas 2	29-30 Minggu	Al-Qur'an	Ayat-ayat kisah Nabi atau ayat-ayat Makkiyah.
Kelas 3	30-31 Minggu	Bahasa Akidah Akhlak Keilmuan Seni	Kata-kata utama, Tauhid/keimanan, Sosial/ukhuwah, Syari'ah (fiqih), Anasyid.

Tabel 2.5

## Tahap Proses aplikasi pendidikan prenatal trimester III

Tahap ke-3	Periode Perkembangan Janin	Materi	Submateri
Kelas 1	31-33 Minggu	Ibadah Bahasa	Shalat kata-kata kompleks
Kelas 2	33-Minggu	Al-Qur'an dan Akidah Akhlak Keilmuan Seni Olahraga	Tahfidz Qur'an Tauhid/keimanan Sosial/ukhuwah Syari'ah, fiqih, dan sejarah Nasyid Bermain dan Bernyanyi

Jika orang tuanya menginginkan kelahiran dan kehadiran seorang anak yang memiliki potensi yang luar biasa, terhadap salah satu disiplin ilmu atau kecerdasan kepandaian tertentu, pada saat anak dewasa nanti, maka tentukan tendensi khusus materi dan metodenya secara terpilih dan kontinu, seperti si anak dicetak menjadi ahli tafsir Al-Qur'an atau ahli hadits atau ahli dalam bidang-bidang ilmu syari'ah, maka ditekankan orang tua tersebut melakukan latihan-latihan pendidikan, materi, dan metodenya dan seluruh aktifitasnya berorientasi kepada hal-hal yang berhubungan dengan ilmu-ilmu dan cabang ilmu tersebut.<sup>45</sup>

## **2) Langkah-Langkah Pendidikan**

Setelah merancang sistematika proses aplikasi pendidikan anak dalam kandungan sebagaimana tersebut diatas, maka untuk menjalankan atau merealisasikannya harus diurutkan sesuai dengan tingkatan tahap perkembangan fisik, mental dan emosi sang bayi. Langkah-langkah proses aplikasi pendidikan anak dalam kandungan ini dapat direalisasikan sebagaimana tersusun pada tabel-tabel berikut ini :

### **a) Tahap Persiapan (Prapendidikan)**

Pada tahap ini terdiri dari tiga stadium, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Gema Insani, Jakarta, Cetakan Ke-5, 2007), h. 75-81.

**Tabel 2.6**  
**Tahap Persiapan Prapendidikan Trimester 1**

Umur Janin	Materi Pelajaran	Langkah-langkah Pendidikan
Planning memilih jodoh	Fiqih Munakahat, Shalat Hajat, Shalat Istikharah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca kitab-kitab anak munakahat</li> <li>2. Lakukan Shalat (hajat/istikharah)</li> <li>3. Berdo'a munajat kepada Allah agar dikaruniai anak</li> <li>4. Buatlah obat tradisional atau obat atas anjuran dokter, dan minumlah obat tersebut</li> <li>5. Makan dan minumlah yang halal dan <i>thayyibah</i> (bergizi)</li> </ol>

**Tabel 2.7**  
**Tahap Persiapan Prapendidikan Trimester II**

Umur Janin	Materi Pelajaran	Langkah-langkah Pendidikan
Penanaman Benih	Pendidikan Seks Dalam Islam	<p>Lakukan hubungan seks/biologis dengan baik, yaitu hubungan yang bertanggung jawab dan berakhlak, seperti yang diurutkan pada langkah-langkah berikut ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mandilah bersihkan kotoran dan najis yang melekat dibadan</li> <li>2. Pakailah wewangian yang dapat menghidupkan suasana kehangatan antara keduanya</li> <li>3. Ucapkan kalimat <i>thayyibah/baik</i> ketika masuk pada tempat peraduan</li> <li>4. Lakukan muhasyabah (<i>foreplay</i>)</li> </ol>



		<p>sambil membaca shalawat Nabi tiga kali setiap ciuman. Lalu membaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlâs masing-masing satu kali.</p> <p>5. Lalu berdoa berikut ini</p> <p>(بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا)</p> <p><i>"Dengan menyebut nama Allah, ya Allah, jauhkanlah kami dari gangguan setan, dan jauhkanlah setan itu dari apa yang hendak engkau berikan kepada kami"</i></p> <p>6. Lalu lakukanlah coitus (hubungan intim) secara harmonis hingga selesai (mencapai titik kulminasi orgasme atau klimaks)</p> <p>7. Kemudian akhiri proses ini dengan sebuah doa berikut ini :</p> <p>(أَعِيذُكَ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ)</p> <p><i>"Aku berlindung kepadaMu dengan kalimat Allah yang sempurna, dari segala setan dan binatang melata dan pandangan yang menakutkan."</i></p>
--	--	---

Tabel 2.8

### Tahap Persiapan Prapendidikan Trimester III

Umur Janin	Materi Pelajaran	Langkah-Langkah Pendidikan
Saat <i>Nutfah</i> telah ditumbuhkan kedalam	Doa, Istighfar, Tasbih, Takbir, Tahmid, Shalawat dan 'ad'iyatul	Pada saat nutfah telah tertanam masuk kedalam rahim, atau nutfah telah menjadi janin, maka lakukanlah langkah-langkah berikut :

rahim.	Waridah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat Hajat, minimal dua rakaat</li> <li>2. Bermunajat dan berdoa kepada Allah dengan doa-doa berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Astaghfirullah annahukaana ghaffara</i></li> <li>b) <i>Alhamdulillah rabbi'l'amin.</i></li> <li>c) <i>Allahumma shalli'ala Muhammad wa'ala aalihi.</i></li> <li>d) <i>Bismillahirrahmanirrahim.</i></li> <li>e) <i>Rabbi laa tadzami fardan wa anta khairul waritsin</i></li> <li>f) <i>U'liidzuka bi kalimatillahit tammah min kulli syaithan wahammah wamin kulli'ainin lammah.</i></li> <li>g) <i>Rabbana atina fiddun-ya hasanah wafil akhirati hasanah wa qina 'adzabannar. Amin.</i></li> </ol> </li> </ol>
--------	----------	---

b) Tahap Aplikasi (Proses Pendidikan)

Pada tahap ini terdiri dari beberapa stadium berikut :

**Tabel 2.9**

**Tahap Aplikasi Proses pendidikan Trimester I**

<b>Umur Janin</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Submateri</b>	<b>Langkah-langkah Pendidikan</b>
18-20 minggu	Ibadah	Doa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa ingin dikaruniai anak shaleh.</li> <li>2. Berniat melaksanakan pendidikan anak dalam kandungannya.</li> </ol>
		Takbir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letakkan cerobong suara diatas perut ibu, suarakan lafal "Allah" sedikit keras, jeda setengah detik suarakan lafal itu.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Jeda empat detik ulangi lagi lafal itu.</li> <li>3. Lakukan setiap kali waktu (sore/pagi) setelah 30 menit si makkan.</li> </ol>
		Azan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada minggu kedua lafal takbir diganti dengan lafal azan secara sempurna.</li> <li>2. Lakukan pada setiap awal waktu shalat.</li> </ol>
20-24 Minggu	Bahasa	Kata-kata “Bangun” “Jalan”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika bayi mulai menendang-nendang kecil dan bergerak sendiri, maka lakukan langkah-langkah berikut ini : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tepuk dan tekan dengan lembut diperut ibu dengan satu tangan, tunggu sampai sang bayi balas menendang.</li> <li>b. Saat bayi merespons tekanan tangan tersebut dengan tendangannya, maka tekan lagi diatas perut dimana bayi menendang, sambil mengucapkan kata “<i>bangun</i>”, “<i>bangun</i>”, dan “<i>bangun</i>”.</li> </ol> </li> <li>2. Ketika bayi menendang lagi dan siibu tengah merespons permainan tendangan bayi tersebut, maka kini gerakkan beberapa sentimeter dibagian perut sang ibu, yakni mudah bagi bayi untuk bergerak kesana. Lalu tekan tepuk/tepu tempat baru itu. Jika bayi mengikuti tekanan-tekanan si ibu, ucapkan kata “<i>jalan</i>”, “<i>jalan</i>”, dan “<i>jalan</i>”.</li> </ol>

24-28 Minggu	Al-Qur'an	Surah-surah (Makiyyah) al-'Alaq, al-Fatihah, dll	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Gunakan cerobong suara</li> <li>3. Bacakan ayat-ayat tersebut (pilih ayat-ayat yang diinginkan dari surat makiyyah) diatas perut ibu, dengan suara sedang (tidak bising atau tidak lemah)</li> <li>4. Lakukan secara kontinu tertib setelah 30 menit-2,5 jam ibu makan.</li> </ol>
	Doa	Doa	Lakukan ( <i>munajat</i> ) berdoa kepada Allah setelah shalat atau praktek ibadah-ibadah, dengan memohon agar dikaruniai anak yang shaleh dan bertakwa.

**Tabel 2.10**  
**Tahap Aplikasi Proses pendidikan Trimester II**

Umur Janin	Materi Pelajaran	Submateri	Langkah-langkah Pendidikan
28-29 Minggu	Ibadah	Azan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala sibayi, gunakan cerobong suara, <i>tape recorder</i> atau <i>suara handphon</i></li> <li>2. Bacalah lafal adzan atau hidupkan <i>tape</i> isi suara azan, atau suara azan di <i>handphon</i>, dengan suara sedang.</li> <li>3. Lakukan lima kali sehari, sesuai waktu shalat wajib.</li> </ol>

		Wudhu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala si bayi.</li> <li>2. Katakan, “Nak....mari wudhu”, dalam satu detik langsung ibu mengambil air wudhu , sambil percikkan airnya sedikit ke perut ibu.</li> <li>3. Ditengah wudhu si ibu selalu berupaya untuk melibatkan anak dalam kandungannya secara bersama-sama.</li> </ol>
		Shalat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Katakan, “<i>Nak...mari shalat</i>”, dalam satu detik . langsung si ibu melakukan takbiratul ikhram.</li> <li>3. Ditengah shalat ibu selalu berupaya untuk melibatkan anak dalam kandungannya secara bersama-sama sambil membaca, berdoa, dan amaliah shalat.</li> </ol>
	Al-Qur’an	Surat-surat (Makiyyah), Muhammad, Yaasin, Thaaha, Kahfi, Maryam, Ali-Imran, Ibrahim, Yusuf, al-Mulk, Muzammil, as-Sajdah,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Arahkan cerobong suara keperut ibu tepat di kepala bayi.</li> <li>3. Atau, letakan <i>tape recorder</i> diatas perut ibu dekat kepala bayi.</li> <li>4. Katakan kepada bayi : “<i>Nak...mari baca Al-Qur’an</i>”, kemudian hidupkan <i>tape recorder</i> yang berisi suara bacaan Al-Qur’an.</li> <li>5. Pembacaan Al-Qur’an tersebut dilakukan selama : 5-7 kali/sesi sehari. 10-15 menit setiap kali/sesi.</li> </ol>

		aR-Rahmaan, al-Waqi'ah, Luqman	
29-30 Minggu	Bahasa	Kata Utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan Bahasa dilakukan 2-5 kali sehari 2-4 kata utama.</li> <li>2. Latihan bahasa dilakukan bersamaan dengan sensasi dan ucapan kata utama.</li> </ol>
		<p>a. Sentuhan : tepek, usap, tekan, belai, ketuk.</p> <p>b. Bunyi azan, nasyid</p>	<p>Caranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan posisi pantat bayi.</li> <li>2. Untuk mulai praktek katakan “Assalamu’alaikum...ini mama”.</li> <li>3. Kemudian sambil menepuk perut ibu, tepat dipantat bayi, katakan padanya, “mama tepuk pantat bayi”.</li> <li>4. Ulangi kegiatan tersebut sampai 2-3 kali sehari.</li> <li>5. Kemudian lakukan hal yang sama dalam kata-kata utama lainnya. Dan caranya sesuai dengan sensasi serta kata utama yang diberikan.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Lakukan <i>tape recorder</i> pada perut ibu didekat kepala bayi.</li> <li>3. Katakana “Azan”, dalam satu detik kemudian hidupkan <i>tape recorder /handphon</i> yang berisi suara azan tersebut, selama 5-10 detik.</li> <li>4. Ketika mematikan <i>tape recorder</i> : “Bukan azan”.</li> </ol>

		c. Gerakan berdiri, duduk, ayun.	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Ulangi kegiatan ini 2-3 kali selama 3-5 menit.</li> <li>6. Lakukan hal yang sama sesuai dengan sensasi dan kata-kata yang diberikannya.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika si ibu sedang duduk santai katakan “berdiri”, serta merta si ibu melakukan bangun berdiri sambil sambil mengulang-ngulang kata “<i>berdiri, berdiri, berdiri</i>”.</li> <li>2. Ketika si ibu sedang berdiri, katakan “duduk, duduk, duduk”.</li> <li>3. Untuk mengatakan kata "ayun", lakukan saat sedang berdiri sambil mengayunkan badan kekiri dan kekanan dengan santai.</li> </ol>
30-31 Minggu	Akidah	Tauhid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala si bayi.</li> <li>2. Katakana “Nak..ibu jelaskan tauhid” (<i>masalah tauhid uluhiyyah, rububiyyah, dan mulkiyyah serta asma wa sifat</i>)</li> <li>3. Jelaskan semua istilah itu dengan bahasa yang jelas, namun tetap sederhana untuk dimengerti sambil mengusap-usap perutnya tepat dikepala bayi, dengan ucapan lembut penuh kasih sayang.</li> </ol>
	Akhlak	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak bayi untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik. Misalnya, katakana : “<i>Nak....mari kita sedekah</i>” atau <i>mari kita tengok kakak yang sedang sakit</i>”, dan sebagainya.</li> <li>2. Menjelaskan kata dan makna kebaikan yang dilakukan tersebut, misalnya ; jujur,</li> </ol>

			baik, pintar, amanah, dan lain-lain.
	Keilmuan	Fiqih dan Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Gunakan mikrofon suara sedang atau corong suara. Arahkan tepat keperut ibu tepat dikepala bayi.</li> <li>3. Bacakan buku-buku khusus atau terangkan masalah-masalah ilmu-ilmu syari'at seperti shalat, puasa, zakat, haji, umrah, dan lain-lain, dengan bahasa yang singkat dan jelas sambil mengusap-usap perut tepat di kepala bayi.</li> <li>4. Atau ceritakan sejarah orang-orang terdahulu (para Nabi, Rasul, dan lain-lain), sebagaimana yang telah dimuat dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab sejarah.</li> <li>5. Atau bacakan ilmu-ilmu yang sedang dikaji oleh orang tuanya (ibunya) dengan suara sedikit keras (sedang) sambil niat mengikut sertakan bayi dalam kandungannya.</li> </ol>
	Seni	Seni Suara, Qira'at, Qur'an, Shalawat, Syair, nyanyian, nasyid.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Letakkan tape recorder/handphone berisi suara-suara kategori seni tersebut.</li> <li>3. Katakan misalnya, <i>Nak...mari kita membaca Al-Qur'an</i>” atau <i>“Nak mari kita bershalawat”</i>, dan sebagainya.</li> </ol>



**Tabel 2.11**  
**Tahap Aplikasi Proses pendidikan Trimster III**

Umur Janin	Materi Pelajaran	Submateri	Langkah-langkah Pendidikan
31-33 Minggu	Ibadah	<p>Azan</p> <p>Wudhu</p> <p>Shalat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi. Gunakan <i>cerobong</i> suara atau <i>tape recorder</i></li> <li>2. Bacakan lafal azan atau hidupkan tape dengan memutar suara azan dengan sedang.</li> <li>3. Lakukan lima kali sehari, sesuai waktu shalat wajib.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Katakan “Nak.... Mari kita berwudhu”, Ditengah wudhu, dalam satu detik langsung ibu mengambil air wudhu , sambil percikkan airnya sedikit ke perut ibu.</li> <li>3. Ditengah wudhu, sebaiknya si ibu selalu mengikutsertakan bayi dalam kandungannya.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala si bayi.</li> <li>2. Katakan “<i>Nak...mari shalat</i>”, dalam satu detik si ibu melakukan takbiratul ikhram.</li> <li>3. Ditengah shalat, sebaiknya si ibu</li> </ol>

	AlQur'an	Surat-surat (Makiyyah), Muhammad, Yaasin, Thaaha, Kahfi, Maryam, Ali Imran, Ibrahim, Yusuf, al-Mulk, Muzammil, as-Sajdah, aR-Rahmaan, al-Waqi'ah, Luqman	<p>selalu mengikutsertakan bayi dalam kandungannya sambil membaca doa, berdzikir atau amaliah shalat lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Arahkan suara handphone atau tape keperut ibu tepat di kepala bayi.</li> <li>3. Atau, letakan <i>tape recorder</i> diatas perut ibu dekat kepala bayi.</li> <li>4. Katakan kepada bayi : "<i>Nak...mari baca Al-Qur'an</i>", kemudian hidupkan <i>tape recorder</i> yang berisi suara bacaan Al-Qur'an.</li> <li>5. Pembacaan Al-Qur'an tersebut dilakukan selama : 5-7 kali/sesi setiap sehari. 10-15 menit setiap kali.</li> </ol>
33-34 Minggu	Bahasa	Kata Utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan Bahasa dilakukan 2-5 kali sehari 2-4 kata utama.</li> <li>2. Latihan bahasa dilakukan bersamaan dengan sensasi dan ucapan kata utama.</li> </ol>
		d. Sentuhan : tepuk, usap,	<p>Caranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan posisi pantat bayi.</li> <li>2. Untuk mulai praktek katakan</li> </ol>

		<p>tekan, belai, ketuk.</p>	<p><i>"Assalamu'alaikum...ini mama"</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kemudian sambil menepuk perut ibu, tepat dipantat bayi, katakan padanya, "<i>mama tepuk pantat bayi</i>".</li> <li>4. ulangi kegiatan tersebut sampai 2-3 kali sehari.</li> <li>5. Kemudin lakukan hal yang sama dalam kata-kata utama lainnya. Dan caranya sesuai dengan sensasi serta kata utama yang diberikan.</li> </ol>
		<p>e. Bunyi azan, nasyid</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Lakukan <i>tape recorder</i> pada perut ibu didekat kepala bayi.</li> <li>3. Katakana "<i>Azan</i>", dalam satu detik kemudian hidupkan <i>tape recorder /handphon</i> yang berisi suara azan tersebut, selama 5-10 detik.</li> <li>4. Ketika mematikan <i>tape recorder</i> : "<i>Bukan azan</i>".</li> <li>5. Ulangi kegiatan ini 2-3 kali selama 3-5 menit.</li> <li>6. Lakukan hal yang sama sesuai dengan sensasi dan kata-kata yang diberikannya.</li> </ol>
		<p>f. Gerakan berdiri, duduk, ayun.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika si ibu sedang duduk santai katakan "<i>berdiri</i>", serta merta si ibu melakukan bangun berdiri</li> </ol>

			<p>sambil sambil mengulang-ngulang kata “<i>berdiri, berdiri, berdiri</i>”.</p> <p>2. Ketika si ibu sedang berdiri, balik katakan “<i>duduk, duduk, duduk</i>”, serta merta lakukan duduk, sambil mengulang kata : <i>duduk, duduk, duduk, duduk,</i>.</p> <p>Untuk mengatakan kata “<i>ayun</i>”, lakukan saat sedang berdiri sambil mengayunkan badan kekiri dan kekanan dengan santai.</p>
34 Minggu s/d jelang kelahiran	Akidah	Tauhid	<p>1. Temukan kepala si bayi.</p> <p>2. Katakan “<i>Nak..ibu jelaskan tauhid</i>” (<i>masalah tauhid uluhiyyah, rububiyyah, dan mulkiyyah serta asma wa sifat</i>)</p> <p>3. Jelaskan semua istilah itu dengan bahasa yang jelas, namun tetap sederhana untuk dimengerti sambil mengusap-usap perutnya tepat dikepala bayi, dengan ucapan lembut penuh kasih sayang.</p>
	Akhlak	Sosial	<p>1. Mengajak bayi untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik. Misalnya, katakan : “<i>Nak....mari kita sedekah</i>” atau <i>mari kita tengok kakak yang sedang sakit</i>”, dan sebagainya.</p>

	Keilmuan	Fiqih dan Sejarah	<p>2. Menjelaskan kata dan makna kebaikan yang dilakukan tersebut, misalnya ; jujur, baik, pintar, amanah, dan lain-lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Gunakan handphone suara sedang atau corong suara. Arahkan tepat keperut ibu tepat di kepala bayi.</li> <li>3. Bacakan buku-buku khusus atau terangkan masalah-masalah ilmu-ilmu syari'at seperti shalat, puasa, zakat, haji, umrah, dan lain-lain, dengan bahasa yang singkat dan jelas sambil mengusap-usap perut tepat di kepala bayi.</li> <li>4. Atau ceritakan sejarah orang-orang terdahulu (para Nabi, Rasul, dan lain-lain), sebagaimana yang telah dimuat dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab sejarah.</li> <li>5. Atau bacakan ilmu-ilmu yang sedang dikaji oleh orang tuanya (ibunya) dengan suara sedikit keras (sedang) sambil niat mengikut sertakan bayi dalam kandungannya.</li> </ol>
	Seni	Seni Suara, Qira'at, Qur'an, Shalawat, Syair, nyanyian, nasyid.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Letakkan tape recorder berisi suara-suara kategori seni tersebut.</li> </ol>

			3.Katakan misalnya, <i>Nak...mari kita membaca Al-Qur'an</i> ” atau “ <i>Nak mari kita bershalawat</i> ”, dan sebagainya.
Jelang saat-saat kelahiran	Olahraga	<p>a. Gerak jalan bayi</p> <p>b. Senam Pernapasan</p>	<p>Menjelang detik-detik kelahirannya, sang bayi tidak hanya menendang, tapi mulai berputar. Hal yang bisa dilakukan ibu adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan pantat bayi,</li> <li>2. Katakan “<i>Nak...jalan, jalan, dan terus jalan</i>”, sambil menepuk perut tepat dipantat bayi, lalu</li> <li>3. Katakan “<i>Nak...dorong, dorong, dorong terus, terus dorong, dan terus dorong,</i>” sambil menepuk/menekan pantat bayi.</li> </ol> <p>Setelah itu, si ibu melanjutkan latihan pernapasan berikut ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ambil napas dalam-dalam</li> <li>b.tahan nafas tersebut didada</li> <li>c. Lalu alirkan napas/oksigen tersebut kelambung perut, tahan napas ini sampai 20-30 detik.</li> <li>d.Lalu keluarkan napas tersebut melalui perut, lalu dada dan kemudian kemulut dengan pengeluaran napas teralur sedikit demi sedikit.</li> </ol>

			<p>e. Kemudian, ulangi olah napas tersebut sekali lagi.</p> <p>f. Kemudian, ambil napas dalma-dalam.</p> <p>g. Tahan napas tersebut didada, lalu alirkan kerahim dan tahan selama 10-20 detik.</p> <p>h. Kemudian keluarkan napas tersebut sedikit demi sedikit melalui liang serviks, perut, dada, dan mulut.</p> <p>Ulangi olah napas tersebut sebanyak 2-4 kali setiap sesi.<sup>46</sup></p>
--	--	--	--

**e. Keterangan Al Qur'an dan Hadist Tentang Pendidikan Anak Prenatal dalam Islam**

Menurut Pandangan Al- Qur'an bahwasanya Al Quran tidak Menjelaskan secara rinci tentang asal usul kejadian Manusia. Ia hanya menjelaskan secara global yaitu : Pertama diciptakan dari tanah, kedua disempurnakan, ketiga di tiupkan ruh darinya.<sup>47</sup>

Prenatal atau masa janin dalam kandungan dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perkembangan janin. Masa janin dalam kandungan (prenatal) atau pasca konsepsi ini sangat penting artinya karena merupakan awal kehidupan. Menurut Adil bun Yusuf Al-Azazi, dalam buku Hamil Siapa Takut? (A-Z) Tentang Kehamilan dan Janin Menurut Islam) mengemukakan "Janin adalah : sesuatu yang dikandung didalam perut ibu.

<sup>46</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Gema Insani, Jakarta, Cetakan Ke-5, 2007), h. 75-97.

<sup>47</sup> Imam syafe'I, *Manusi, Ilmu Dan Agama*, (Jakarta : Quantum Press 2007 ) h. 15

Sedangkan Ibnu Hajar Janin artinya : sesuatu yang masih berada dalam perut sang ibu dan ibu tersebut sedang hamil. Dan dinamakan demikian karena ia tertutup dan terhalang, jika ia terlahir dalam keadaan hidup maka disebut bayi, jika ia keluar dalam keadaan mati, maka disebut Sagath (keguguran).<sup>48</sup>

Janin berasal dari satu sel (kelamin) laki-laki yang disebut dengan sperma, dan satu sel (kelamin) wanita yang disebut dengan ovum.<sup>49</sup> Setelah pembuahan, pertumbuhan bayi berlangsung dalam tiga daerah gelap yang berbeda-beda, daerah-daerah ini adalah :

- 1) Tuba Falopi yaitu tempat telur dan sperma bersatu dan tempat indung telur berhubungan dengan rahim. (pembuluh halus yang menghubungkan rahim dengan daerah indung telur dalam sistem reproduksi wanita)<sup>50</sup>
- 2) Di dalam dinding rahim tempat zigot menempel untuk perkembangan,
- 3) Daerah tempat mulai tumbuhnya embrio didalam kantung yang penuh berisi cairan khusus.<sup>51</sup>

Tiga daerah gelap ini disinggung dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT :

---

<sup>48</sup> Adil bin Yusuf Al-Azazi, *Hamil Siapa Takut? (A-Z) Tentang Kehamilan Dan Janin Menurut Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017).h.10

<sup>49</sup> Muhammad Baqir Hujjati, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Jakarta: Cahaya, 2008).h.137

<sup>50</sup> Bucaile Maurice, *Dari Mana Manusia Berasal* (Bandung: Mizania, 2018).h.329

<sup>51</sup> Ali Gufron, *Lahirkan Dengan Cinta (Fiqih Hamil Dan Melahirkan)* (Jakarta: Amzah, 2007).h.42



خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنْ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ  
تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ  
الْمَلَكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآَنِي تُصِرُّونَ ﴿٦﴾

*Artinya : Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan dari padanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. tidak ada Tuhan selain dia, Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan? (QS. Az-Zumar :6)<sup>52</sup>*

Tiga kegelapan itu ialah kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim atau sering disebut tiga lapisan pelindung dalam istilah kedokteran yaitu dinding perut ibu, dinding rahim dan selaput ketuban.<sup>53</sup> Dalam Al-Qur'an pembentukan janin melalui tahapan-tahapan, sebagaimana firman Allah SWT :

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿٣﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿٤﴾

*Artinya :Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian. (QS. Nuh : 13-14)<sup>54</sup>*

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.459

<sup>53</sup> A. Rahmat Rosyadi, *Islam Problema Sex Kehamilan Dan Melahirkan* (Bandung: Aksara Baru, 2016).h.81

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.571

Beberapa tingkatan adalah tahapan penciptaan janin dan bagaimana tahapan itu berlangsung hingga pertumbuhannya sempurna lalu keluar dari perut sang ibu sebagai manusia sempurna. Tahapan-tahapan janin dalam Al-Qur'an disebut : *An-Nuthfah* (Sperma), *'Alaqah* (Segumpal Darah), *Al-mudhghah* (segumpal daging), *Al-Idzam* (Tulang), *Al-Lahm* (daging) dan dihembuskannya ruh pada janin. Dan tahapan terangkum dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun 23 : ayat 12-14)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

*Artinya : Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (QS. Al-Mu'minun 23 : ayat 12-14)<sup>55</sup>*

Dan dalam hadits diterangkan, Rasulullah SAW Bersabda :

.... قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ يَجْمَعُ خَلْقَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ نُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ الْمَلَكَ، فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، بِكُنْتِ رِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ، وَعَمَلَهُ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ

<sup>55</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.342

(رواه لبحرى)

*Artinya : “Abdullah bin umar bin khattab berkata : Rasulullah SAW bersabda kepada kami, beliau itu orang yang selalu benar dan dibenarkan apa katanya :”sesungguhnya penciptaan seseorang dari kamu dikumpulkan di dalam perut ibunya selama 40 hari berupa nutfah (sperma), kemudian disana selama itu juga menjadi ‘alaqah(segumpal darah) lalu disana selama itu juga ia berbentuk mudghah (segumpal daging), kemudian Allah SWT mengutus satu malaikat kepadanya lalu meniupkan roh kepadanya. Dia (malaikat itu) diperintahkan dengan empat kalimat : menulis rizqinya, ajal kematiannya, amalnya, dan apakah dia menjadi orang celaka atau bahagia”.* (H.R. Bukhari)<sup>56</sup>

Dari ayat dan hadits tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan janin melewati beberapa fase sebagai berikut :

*Fase pertama* : An-Nutfah (sperma), unsur awal janin dan menurut Ibnu Hajar Nutfah adalah air mani. Secara bahasa An-Nutfah berarti air yang jernih : yang sering disebut dengan sperma laki-laki dan sperma perempuan. Makna asal dari Nutfah adalah air yang tawar, maksudnya ialah air laki-laki (mani).<sup>57</sup> Sebagaimana yang dinyatakan dalam hadits “semua orang yang diciptakan dari sperma laki-laki dan sperma perempuan.<sup>58</sup> Jadi pada dasarnya jika sperma laki-laki dan sel telur wanita bertemu dengan jalan bersetubuhan dan Allah menciptakan janin dari proses tersebut, maka Allah akan menjadikannya.

*Fase Kedua* : ‘Alaqah : (segumpal darah), menurut Ibnu Qayyim, ‘Alaqah adalah segumpal darah yang menghitam dan lamanya sekitar

<sup>56</sup> Zainuddin Hamady, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari, Jilid V* (Jakarta: Wijaya, 2010).h.23

<sup>57</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz, 17* (Semarang: Thoha Putra, 1994).h.144

<sup>58</sup> Abdurrasyid Qasim, *Merencanakan Jens Kelamin Anak* (Solo: Aqwan, 2018).h.125

empat puluh hari. Dan Al-Hafidz Ibnu Hajar mengatakan ‘Alaqah adalah darah : darah yang pekat dan hitam.<sup>59</sup> dalam terjemah tafsir Al-Maraghi, ‘alaqah adalah gumpalan darah yang beku. Secara bahasa ‘Alaqah (segumpal darah) berarti menggantung dan melekat pada sesuatu.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Dr. Quraisy Shihab secara bahasa berarti segumpal darah atau sejenisnya cacing yang terdapat dalam air, bila diminum dapat melekat dapat melekat pada tenggorokan.<sup>61</sup> Dan A-Qur’an menggunakan kata ‘alaqah dengan maksud seperti itu yaitu nutfah yang melekat pada dinding rahim.

*Fase Ketiga* : Al-Mudghah (segumpal daging), Al-Hafidz mengatakan “Al-Mudghah adalah segumpal daging. Dinamakan demikian karena besarnya seukuran dengan umumnya daging yang dikunyah manusia .<sup>62</sup> Al-Mudghah dalam terjemah Tafsir Al-Maraghi disebut dengan gumpalan daging sebesar dapat dikunyah. Dan Ibnu Katsir menggambarkan tahapan ini dengan mengatakan, “gumpalan daging yang tidak terbentuk dan tidak tertata.” (lihat Tafsir Ibnu Katsir Jilid III : 241) pada tahap ini fase gumpalan darah (alaqah) ini menjadi segumpal daging (mudghah) dan pada saat ini ibu tidak mengalami haid (menstruasi) lagi. Kata mudghah disebutkan dalam Al-Qur’an yaitu surat Al-Mu’minun ayat 13 :

---

<sup>59</sup> Adil bin Yusuf al-Azazi, *Hamil Siapa Takut ? (A-Z) Tentang Kehamilan dan Janin Menurut Islam*.h. 40.

<sup>60</sup> Abdurrasyid Qasim, *Merencanakan Jens Kelamin Anak* .h 126.

<sup>61</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Cetakan Ke-5*. h 39.

<sup>62</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Cetakan Ke-5*. h 39.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

Artinya : kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).(Q.S. Al-Mu'minun : 13)<sup>63</sup>

Fase Keempat dan Kelima : Al-Idzam (Tulang) dan Al-Lahm (Daging). Kedua fase tersebut terjadi selama janin masih dalam bentuk daging.<sup>64</sup>

فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ..... ﴿١٤﴾

Artinya : Segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. (Q.S. Al-Mu'minun : 14)<sup>65</sup>

Menurut Ibnul Qoyyim Rahimahullah, bahwa pada fase ini ditentukan anggota tubuh, rupa dan bentuk keadaan sijnan.<sup>66</sup> Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maksudnya : “kami membentuknya memiliki kepala, dua tangan dan dua kaki, lengkap dengan persendian, dan urat-uratnya”.<sup>67</sup> As-Syaukani mengatakan bahwa Allah menumbuhkan daging pada setiap tulang sesuai dengan kadar serta ukuran yang tepat dan serasi.<sup>68</sup>

Fase Keenam : dihembuskan ruh pada janin setelah dua puluh hari dari awal kehamilan, hal itu merupakan fase pertama dan Allah berfirman :

ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

<sup>63</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.342

<sup>64</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.40

<sup>65</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.342

<sup>66</sup> Adil bin Yusuf al-Azazi, *Hamil Siapa Takut ? (A-Z) Tentang Kehamilan dan Janin Menurut Islam*.h. 41

<sup>67</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir. Jilid. III* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).h.241

<sup>68</sup> Abdurasyid Qasim, *Merencanakan Jens Kelamin Anak*.h.129

*Artinya : Kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (Q.S. Al-Mu'minun : 14)*<sup>69</sup>

Peniupan ruh pada janin, terjadi ketika janin berumur empat bulan penuh dan masuk kebulan kelima. Dan pada masa-masa ini organ-organ tubuh sudah sempurna.<sup>70</sup> Allah berfirman dalam surat As-Sajadah ayat 9 :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ

*Artinya :Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati. (Q.S As-Sajadah : 23: 9)*<sup>71</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa janin setelah mendapatkan ruh janin juga sudah memiliki indra pendengaran, penglihatan dan hati. Proses penyempurnaan janin ini dimulai dari hari ke-40 hingga 45. Dan pada saat ruh ditiupkan pada janin, janin sudah berusia 120 hari berarti sudah memasuki minggu ke-16 atau umur kehamilan empat bulan, dan pada saat itu semua organ sudah berfungsi, sehingga bersatulah antara jasmani dan rohani dalam rahim ibu.<sup>72</sup>

Perkembangan janin setelah diberikan daya hidup (roh) oleh Allah, perkembangan bayi minggu ke-20 atau usia bayi 5 bulan, bentuk bayi sudah benar-benar sempurna, dan gerakannya semakin lincah, pada

<sup>69</sup> Abdurrasyid Qasim, *Merencanakan Jens Kelamin Anak*.h.342

<sup>70</sup> Musthafa Al-Buqha-Muhyidin Misto, *Pokok-Pokok Ajaran Islam (Syarah Arba'in Nawawiyah)* (Jakarta: Rabani Press, 2015).h.35

<sup>71</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.415

<sup>72</sup> Bakhtiar Ma'ani, *Lets Know Al-Insani (Kajian Aqidah Islam Tentang Asal-Usul Dan Jati Diri Manusia)* (Jakarta: Pustaka Al-Mana, 2018).h.69

minggu kedua puluh ini bayi bergerak sekitar 200 kali sehari tapi ibu hamil hanya merasakan sedikit dari gerakan ini. Minggu ke-24 masa kehamilan 6 bulan.

Pada minggu ini kehamilan masuk pada trimester kedua (4-6 bulan) sehingga janin dapat diajak berkomunikasi, mengajaknya berbicara, bermain-main dan bertilawah (membaca Al-Qur'an) hal ini akan melatihnya mengenal sang pencipta sejak dini, atau mendengarkan murotal yang indah. Dan dianjurkan juga untuk mendengarkan musik klasik karena hal ini akan memacu pertumbuhan otak sjanin dan dapat membuatnya tenteram.<sup>73</sup> Trimester ketiga janin saat berusia 7 hingga 9 bulan lebih sedikit, pada trimester ini merupakan saat-saat sjanin untuk datang ke dunia, dan pada saat ini janin sudah sangat kokoh berada dalam rahim, dan tendangan janin akan dirasakan kuat oleh sang ibu. Apalagi jika ibu sedang dalam perasaan senang atau saat beraktifitas tertentu, dan bahkan kadang-kadang tendangannya membuat ibu kaget, begitu pula ketika hati ibu sedang sedih, janin juga akan merespon dengan tendangannya yang berbeda.<sup>74</sup>

Peristiwa kehamilan dan perkembangan janin dari fase-kefase dan dari minggu-keminggu, semuanya dalam pengetahuan Allah maha pencipta. Tidak ada satu peristiwapun yang tidak diketahuinya. Allah berfirman :

---

<sup>73</sup> Sri Handayani Muhsin, *Selamat Anda Akan Menjadi Ibu* (Solo: Pustaka Iltizam, 2007).h.141

<sup>74</sup> Sri Handayani Muhsin, *Selamat Anda Akan Menjadi Ibu*.143

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزِدَادُ<sup>ط</sup> وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ

بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

Artinya : Allah mengetahui apa yang dikandung oleh Setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya. (Q.S. Ar-Ra'du : 13: 8)<sup>75</sup>

Bayi yang dikandung akan lahir jika waktu yang menentukan tiba, dan sebagai ibu selalu mengucapkan “*La Haula Wala Quwwata Illa Billah*” serta doa-doa yang lainnya yang dapat menenangkan hati serta perasaan resah.<sup>76</sup>

#### f. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pendidikan Anak Prenatal

Pada dasarnya ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak prenatal yaitu faktor keturunan dan faktor pengaruh dari luar anak.<sup>77</sup> Kedua faktor ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Faktor keturunan

Kualitas orang tua akan mempengaruhi kualitas anaknya seorang anak diciptakan dan dilahirkan membawa sifat-sifat tertentu yang diwarisi dari orang tuanya. Misalnya, bentuk jasmaniyah, warna kulit, pandai dan bodoh.<sup>78</sup>

<sup>75</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.250

<sup>76</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.144

<sup>77</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. h. 96.

<sup>78</sup> Abdullah Nasuh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam I* (Jakarta: Pusaka Amani, 2017).h.19



## 2) Faktor pengaruh dari luar diri anak

Faktor pengaruh dari luar diri anak seperti orang tua, makanan, lingkungan, katan keluarga, baik setelah anak dilahirkan maupun sebelum dilahirkan, dapat mempengaruhi perkembangan anak. Beberapa hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

## 3) Orang Tua (ayah dan ibu)

Pendidikan anak dalam kandungan bukan suatu usaha sederhana, melainkan suatu upaya yang membutuhkan perhatian cukup besar dan penuh kesabaran dari pihak pendidik, dalam hal ini adalah orang tuanya. Keadaan orang tua yang sering cekcok dan tidak ada keserasian dalam rumah yang, atau si orang tua tidak menerima kelahiran anaknya karena belum ingin mempunyai anak karena suatu hal, maka yang seperti inilah yang dapat mengakibatkan pengaruh negatif pada perkembangan diri anak nantinya.

Maka untuk memperoleh mental yang baik dan sehat bagi anak, maka hendaknya sejak dari kandungan telah dihindarkan dari pengaruh negatif dan melakukan hal-hal yang positif yang datangnya dari orang tua itu sendiri, seperti :

- a) Menjauhkan diri dari hal-hal yang dianggap kurang baik atau dilarang agama Islam, seperti mencaci maki, menggunjing, dan lain-lain
- b) Tekun melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an (surat Yusuf dan surat Maryam)

- c) Menghindarkan diri dari membunuh atau memukul binatang (seperti ular kucing dan anjing) Hindari juga kepercayaan yang merusak jiwa dan bahkan iman kita atau biasa disebut atau dikategorikan thiyarah, yaitu mempercayai akan mendapat musibah atau celaka karena mendapat isyarat kejadian tertentu pada binatang, misalnya kejatuhan cicak dianggap bahwa dirinya atau keluarganya kelak akan mendapat musibah, suara burung gagak dianggap ada yang meninggal dan lain-lainnya.
- d) Selalu bersikap sabar, menahan amarah serta meningkatkan kasih sayang, baik antara suami istri, kepada orang tua, tetangga dan teman.

Lain halnya dengan pendapat Ma'ruf Ma'sum tentang beberapa hal yang harus dilakukan dan dihindari oleh orang tua (ayah dan ibu), yaitu :

- a) Memperbanyak ibadah (misalnya : Qiyamul lail dan shalat-shalat sunnah lainnya) dan senantiasa dzikrullah. Dengan demikian akan dapat mempersiapkan mental dan nantinya akan melahirkan anak-anak yang sholeh dan sholehah yang taat kepada Allah.
- b) Memperbanyak membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an serta memahaminya.
- c) Menghindari perbuatan-perbuatan serta ucapan yang tidak bermanfaat atau tidak baik.
- d) Banyak berdoa kepada Allah.

- e) Suami hendaknya selalu setia mendampingi isterinya. Dia harus selalu memahami keluhan-keluhan, perubahan-perubahan psikis dan biologis istrinya.
- f) Hindari selamatan yang merusak akidah, misalnya mengadakan upacara pada saat usia kandungan tujuh bulan atau sering disebut (mitoni=jawa). Biasanya upacara tersebut dipimpin oleh seorang kiyai dengan membaca Al-Qur'an surat Yusuf yang dihadapannya terdapat beberapa sesaji yang terdiri dari, nasi, rujak, ketan, bubur dan lain-lain.
- g) Hindari juga kepercayaan yang merusak jiwa bahkan iman kita atau biasa disebut atau dikategorikan Thirayah, yaitu mempercayai akan mendapat musibah atau celaka karena mendapat isyarat kejadian tertentu pada binatang, misalnya kejatuhan cicak dianggap bahwa dirinya atau keluarganya kelak akan mendapat musibah, suara burung gagak dianggap ada yang akan meninggal dan lain-lainnya. Begitu juga mempercayai suatu dongeng bahwa wanita hamil jika membunuh cicak, memasak hasil buruan, menganiaya kucing dan lain-lain akan berakibat fatal pada bayi yang akan dikandungnya. Jelas sekali hal ini adalah termasuk perbuatan yang dilarang agama dan tidak boleh diyakini.<sup>79</sup>

#### 4) Makanan

Janin yang berada dalam kandungan mendapatkan makanan dari apa yang dimakan oleh ibunya. Oleh sebab itu, seorang ibu hendaknya mengkonsumsi makanan dari jumlah yang cukup dan berkualitas tinggi.

---

<sup>79</sup> Ma'ruf Ma'sum, *Bayi: Persiapan Dan Anjuran Kehamilan* (Solo: Smart Media, 2017).h.10-12

Makanan tersebut harus halal dan baik, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat : 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

*Artinya :Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.(QS. Al-Maidah : 88)<sup>80</sup>*

Ada empat fungsi makanan pada ibu yang sedang hamil, yaitu :

- a) Memasak sejumlah zat gizi untuk proses tumbuh kembangnya janin.
- b) Mengurangi resiko/komplikasi selama hamil maupun waktu melahirkan.
- c) Memenuhi kebutuhan gizi ibu dan anak untuk menjaga kesehatannya.
- d) Untuk persiapan produksi ASI (Air Susu Ibu).

Gizi ibu yang jelek sebelum terjadi kehamilan maupun pada waktu sedang hamil, lebih sering menghasilkan bayi yang mempunyai berat badan yang rendah dan jarang membawa cacat bawaan. Disamping itu dapat pula menyebabkan hambatan pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, bayi baru lahir mudah terkena infeksi dan sebagainya.

##### 5) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup seorang bayi baik yang masih dalam

<sup>80</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*.h.122

kandungan maupun yang sudah lahir. Selama kehamilan, siibu harus melindungi bayi prenatalnya dari hal-hal yang dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental bayi prenatalnya.

#### 6) Ikatan Keluarga

Jalinan keluarga yang harmonis antara suami istri, orang tua dan anak-anak dan keluarga tersebut dengan keluarga lainnya, akan menciptakan kerukunan, ketentraman, keamanan, kenyamanan, ketenangan dan kedamaian. Keadaan ini dengan sendirinya akan melahirkan kerja sama yang baik dalam rangka menyukseskan program pendidikan anak prenatal. Peran aktif semua pihak, ibu-ayah, kakek-nenek, kakak-kakak sang bayi, atau anggota lainnya adalah sangat penting membantu program pendidikan anak prenatal, terutama untuk menciptakan orientasi anak prenatal yang memiliki kemampuan, bersosialisasi tinggi dan efektivitas, komunikasi yang baik dan handal setelah lahir, tumbuh dan berkembang dewasa nanti.<sup>81</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak prenatal, selain faktor-faktor tersebut, didalam bukunya Nurla Isna Aunillah dijelaskan bahwa terdapat pula kondisi penghambat kecerdasan otak pada anak prenatal.

Kecerdasan anak memang banyak dipengaruhi oleh bagaimana perlakuan orang tua sejak ia masih berupa janin. Jika orang tua mampu memperlakukan janinnya dengan baik, maka kecerdasan otaknya dapat

---

<sup>81</sup> Devi Restu Atikasari & Ahmadi Sofyan Azhari, *Bayi Dalam Asuhan Ibu Muslimah* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2017).h.22-23

dengan mudah dibentuk. Sebaliknya, jika perlakuan orang tua sangat buruk, maka pertumbuhan dan perkembangan otak janin akan mengalami gangguan. Ada beberapa kondisi yang dapat menghambat tumbuh kembang kecerdasan otak janin yang harus anda pahami, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Kondisi gizi buruk

Harus kita sadari bahwa janin yang ada dalam kandungan memperoleh asupan makan pertama-tama dari aliran darah ibu melalui plasenta. Berkualitas tidaknya sari makanan yang larut dalam darah itu sangat ditentukan oleh kualitas makanan yang dikonsumsi ibu hamil.

Karena itu, jika makanan yang dimakan oleh ibu hamil memiliki kecukupan gizi, maka sari makanan yang dikonsumsi oleh janin pun ikut baik. Demikian pula sebaliknya. Mengonsumsi makanan yang bergizi selama masa kehamilan tak hanya berpengaruh kondisi kesehatan fisik janin, namun juga dapat membantu meningkatkan kecerdasan otaknya. Oleh sebab itu, ibu yang sedang mengandung harus perbanyak mengonsumsi makanan yang mengandung protein, lemak, dan karbohidrat agar janin yang ada dalam kandungan tumbuh menjadi anak yang mudah dibentuk kecerdasannya.

#### 2) Kekurangan vitamin

Tubuh manusia memang membutuhkan vitamin dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Namun, justru Karena vitaminlah kerja metabolisme dalam tubuh menjadi normal.

Selama masa kehamilan, ibu yang sedang mengandung hendaknya mengonsumsi makanan yang enak. Sebab makanan yang enak belum tentu mengandung vitamin. Karena itu, selama masa kehamilan, abaikan keinginan mengonsumsi makanan enak jika terbukti makanan itu tidak mengandung vitamin. Sebaiknya, paksa untuk mengonsumsi makanan bervitamin, karena hal itu dapat membentuk kondisi yang positif bagi tumbuh kembang kecerdasan janin.

### 3) Menjaga Kesehatan

Janin adalah bagian dari tubuh ibu yang sangat penting dijaga kesehatannya. Kondisi kesehatan ibu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan janin dalam perut. Jika kondisi ibu tidak normal, maka hal itu akan mengganggu kesehatan janin dalam kandungan.

Beberapa penyakit bahkan dapat menyebabkan terjadinya cacat pada mental janin. Oleh sebab itu, ibu hamil harus sering-sering memeriksakan kesehatan disamping juga rajin berolahraga ringan, khusus olah raga untuk ibu hamil.

#### 1) Faktor Rhesus

Faktor ini sebenarnya merupakan kondisi dimana terjadi ketidaksesuaian antara tipe darah ibu dan ayah. Kontradiksi ini dapat menyebabkan kerusakan sel janin dan bahkan dapat menimbulkan komplikasi fisik atau mental yang sering kali berbahaya sehingga menyebabkan kematian atau gangguan permanen pada anak. Oleh

sebab itu, sebelum memutuskan untuk memiliki anak, pasangan suami istri harus konsultasi dan cek darah pada dokter.

#### 2) Penggunaan obat-obatan.

Sering kali tidak disadari bahwa penggunaan obat-obatan, meskipun obat tersebut hanya untuk mengobati penyakit ringan, dapat menimbulkan kondisi yang merugikan terhadap janin. Perlu disadari bahwa mengonsumsi obat dengan dosis sekecil apapun jelas berpengaruh terhadap kondisi janin.

Hingga saat ini, masih sedikit informasi tentang obat-obatan yang aman bagi ibu hamil dan janinnya. Oleh sebab itu, bagi ibu hamil jangan sembarangan mengonsumsi obat apalagi tanpa berkonsultasi terlebih dahulu kepada dokter. Sebab, pengaruh obat dapat merusak jaringan sel saraf otak janin dan berakibat pada tumbuh-kembang kecerdasannya.

#### 3) Pengaruh Alkohol.

Janin akan sangat peka terhadap pengaruh alkohol meskipun dengan dosis yang rendah sekalipun. Zat-zat yang terkandung dalam alkohol merupakan zat yang sangat berbahaya bagi tubuh dan mental orang dewasa, apalagi pada janin.

#### 4) Hindari Rokok.

Segera menjauh jika disekitar anda terdapat banyak asap rokok. Bagi ibu hamil, asap rokok adalah faktor yang dapat menimbulkan masalah, terutama pada janinnya. Asap rokok yang terhirup ibu hamil



akan mempengaruhi denyut jantung, dan kandungan kimiawi rokok yang terserap dalam darah ibu akan ikut termakan oleh janin. Jika hal ini berlangsung, maka kondisi mental dan kecerdasan otak janin akan menjadi terganggu perkembangannya.

5) Kondisi yang berhubungan dengan usia .

Tidak banyak yang menyadari bahwa usia orang tua dapat mempengaruhi kecerdasan anak. Menurut para ahli, sebelum berusia 21 tahun, alat reproduksi seorang wanita belum sepenuhnya matang dan hormon yang diperlukan untuk mereproduksi belum mencapai tingkat optimum. Oleh sebab itu, rencanakan dengan baik kehamilan anda berdasarkan faktor usia tersebut secara langsung, usia orang tua memang tidak berpengaruh terhadap janin, namun secara tidak langsung ia tetap menimbulkan pengaruh, terutama berkenaan dengan kesiapan mental sang ibu. Jika belum siap hamil, maka hal itu dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi janin.

6) Menentramkan Emosi

Karena janin termasuk bagian dari anggota tubuh ibu, maka kondisi emosi seorang ibu dengan sendirinya juga mempengaruhi emosi janin. Jika ibu hamil mengalami stres berat dalam jangka waktu yang lama, maka hal itu akan mengakibatkan terjadinya suatu kondisi yang

akan mempengaruhi perkembangan janin pada saat pra dan pasca kelahiran.<sup>82</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, menurut pandangan penulis dapat dikatakan bahwa Maka untuk memperoleh mental yang baik dan sehat bagi anak, maka hendaknya sejak dari kandungan telah dihindarkan dari pengaruh negatif dan melakukan hal-hal yang positif yang datangnya dari orang tua itu sendiri, beberapa kondisi yang akan mempengaruhi langsung tumbuh kembang janin, baik fisik, mental, maupun otaknya. Langkah terbaik yang perlu dilakukan oleh ibu hamil adalah memahami secara mendalam apa yang perlu dipersiapkan sebelum hamil, pada saat hamil, hingga melahirkan. Pemahaman cukup akan membantu para ibu bertindak bijak, sehingga kelak anaknya akan tumbuh cerdas seperti yang diharapkan.

#### **g. Faktor Pendorong orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Prenatal**

##### **1) Faktor Pendidikan**

Tingkatan pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakan setiap individu. Demikian juga sebagai ibu yang sedang hamil dalam melaksanakan berbagai upaya baik spiritual (psikhis) ataupun fisik juga akan sangat dipengaruhi oleh tingkatan pendidikannya. Orang yang berpendidikan rendah setiap tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain atau ikut-ikutan.

---

<sup>82</sup> Nurla Isna Aunillah, *Melatih Kecerdasan Janin* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016).h.107-113

Adapun orang yang berpendidikan tinggi setiap langkahnya akan tenang, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, karena berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak atau banyak pertimbangan dalam setiap langkah. Jadi, ibu hamil yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya itu akan terlintas dalam sikap yang lebih tenang, mantap, sabar, dan lain-lain. Sebab mereka tahu kalau jiwanya tidak tenang akan berpengaruh tidak baik terhadap bayi yang sedang dikandungnya. Lain halnya dengan upaya ibu hamil yang berpendidikan rendah, mereka mudah ikut-ikutan sehingga kurang bisa menjaga baik secara psikhis maupun fisik terhadap diri sendiri dan anak yang ada dalam kandungannya.

## 2) Faktor keagamaan

Dalam rangka mencapai keselamatan bayi yang ada dalam kandungan, agama memegang peranan sangat penting. Ibu hamil yang mempunyai dasar agama kuat, mereka akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan berbagai upaya baik psikhis maupun fisik. Sebab ibu hamil yang kuat agamanya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga tidak ragu dan segan dalam menjalankannya. Bahkan mereka lebih memperbanyak amalan-amalan agama tersebut demi upaya memperoleh keselamatan bayi yang dikandungnya dengan jalan lebih khusu' dalam melaksanakan shalat, zikir, dan hati-hati setiap bertindak serta memperbanyak sadaqah, dan mereka meminta pertolongan dan berserah diri hanyalah kepada Allah.

Lain halnya dengan ibu hamil yang hanya mempunyai dasar agama tipis, terkadang menjalankan shalat wajib saja rasanya enggan atau malas-malasan, bahkan ada yang sama sekali tidak menjalankan shalat dan amalan-amalan agama yang lain. Bisa jadi mereka lebih cenderung mengikuti tradisi yang kurang bisa diterima oleh agama. Misalnya pada usia hamil pada bulan-bulan ganjil (satu bulan, tiga bulan, lima bulan, dan seterusnya) diadakan selamatan dengan membuat sesaji itu diyakini sebagai jalan atau upaya untuk memperoleh suatu keselamatan terhadap bayi yang ada dalam kandungan.

Disamping itu akan memperhatikan keberhasilan dan kesehatan bayi yang ada dalam kandungan, sebab kebersihan itu adalah sebagian dari iman sebagai tuntunan agama. Jadi orang yang beragama kuat atau beriman senantiasa selalu memperhatikan anak yang ada dalam kandungan, diharapkan agar menghasilkan keturunan yang unggul.

### 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor sangat kuat Lingkungan juga merupakan faktor sangat kuat yang dapat mempengaruhi upaya orang tua secara psikhis dan fisik terhadap anak dalam kandungan. Pengaruh itu ada yang baik (membawa hasil baik) misalnya dilingkungan itu aturan-aturan agama berjalan dengan baik semua orang menjalankan syari'at agama. Seperti semua orang menjalankan shalat, sering diadakan pengajian-pengajian dan ada madrasah diniyah, hal ini akan berpengaruh besar terhadap individu yang ada disekitarnya. Selain itu

ada pengaruh yang tidak baik (negatif) yang menyesatkan, misalnya didalam lingkungan itu banyak perjudian, banyak orang nakal, dan lain-lain. Lingkungan seperti ini mudah sekali mempengaruhi individu disekitarnya. Lebih-lebih ibu yang sedang hamil kalau tidak pergi dari lingkungan yang tidak baik itu paling tidak akan banyak mengendam perasaan-perasaan yang tidak baik dari lingkungan, sehingga bayi yang sedang dikandung akan terkena pengaruhnya. Oleh karena itu ibu hendaknya bisa memilih lingkungan yang baik dan aman demi keselamatan bayi yang ada didalam kandungannya.

Ketiga faktor diatas (pendidikan, keagamaan, dan lingkungan) merupakan faktor yang mendorong adanya upaya spiritual (psikhis) dan fisik yang dilaksanakan oleh ibu hamil dalam rangka memperoleh keselamatan bayi yang sedang dikandungnya. Jadi tingkat pendidikan seseorang itu berpengaruh terhadap upaya orang tua secara psikhis dan fisik baik yang bernaafaskan agama maupun tradisi. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin tinggi upaya yang bernaafaskan agama, sebaliknya semakin rendah upaya yang bernaafaskan tradisi.

Jika semakin kuat ketaatan ibu hamil dalam menjalankan perintah agama semakin kuat prinsipnya, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bertentangan dengan agama , misalnya tradisi yang kurang baik dan kurang masuk akal. Sebagai contoh menurut tradisi, ibu yang sedang hamil tidak boleh keluar dari rumah

dan harus sembunyi dibawah meja pada waktu gerhana bulan hendaknya memperbanyak amalan ibadah seperti shalat gerhana bulan, membaca kitab suci Al-Qur'an, apalagi terhadap ibu hamil itu sangat berpengaruh terhadap bayi yang ada dalam kandungan.<sup>83</sup>

## B. Penelitian Relevan

Dalam tinjauan Pustaka yang telah dilakukan, penulis Memperoleh beberapa Karya ilmiah yang memiliki kesamaan dalam penelitian ini, diantara adalah:

1. Penelitian Ferdian Utama (2020) dengan Judul “prenatal dalam pendidikan islam (Studi pola Asuh orang tua dan materi Pembelajaran pendidikan islam terhadap anak dalam kandungan Masa prenatal)”<sup>84</sup>

Penelitian ini memiliki Kesamaan dengan Peneltian Penulis yaitu sama-sama Jenis Penelitian Kualitatif lapangan Tentang Prenatal sedangkan Perbedaan antara lain Perbedaan Fokus dan sub fokus Penelitian, tempat penelitian, objek Penelitian, dan Objek Penelitian.

2. Penelitian yang di lakukan Oleh Amal Fatullah (2020) dengan judul “Pendidikan Pranatal Perspektif Islam”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian sudi pustaka yang membahas pendidikan prenatal yang ditawarkan oleh mansyur dalam bukunya yang berjudul mendidik anak sejak dalam kandungan.<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, h. 194-197.

<sup>84</sup> Ferdian Utama, 'Prenatal Dalam Islam', *Al-Murabbi : Jurnal Studi Dan Kependidikan Dan Keislaman*, 7 (1) (2020).

<sup>85</sup> Fathullah. Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Islam. *TARBIYAH ISLAMIAH*, 10 (2) (2020)

Persamaan Penelitian Amal Fatullah dengan Penulis yaitu sama-sama Membahas pendidikan Prenatal sedangkan perbedaannya cukup banyak, diantaranya penelitian Amal Fatullah merupakan penelitian Studi Pustaka, sedangkan Penelitian Penulis Merupakan Penelitian Kualitatif dan Fokus Penelitian serta Pembahasan kedua nya Jelas Berbeda.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Kasja Eki Waluyo (2017) dengan judul penelitian “Pendidikan Prenatal Dalam Membentuk Karakter Anak”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian sudi pustaka yang membahas pendidikan prenatal.<sup>86</sup>

Persamaan Penelitian saudara Kasja dengan Penulis yaitu sama-sama Membahas pendidikan Prenatal dalam islam sedangkan perbedaannya cukup banyak, diantaranya penelitian Kasja merupakan penelitian Studi Pustaka, sedangkan Penelitian Penulis Merupakan Penelitian Kualitatif dan Fokus Penelitian serta Pembahasan kedua nya Jelas Berbeda.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Sarno Hanipudin & Nur Alfiati (2021) dengan judul penelitian “Konsepsi Dan Praktik Pendidikan Prenatal Dalam Islam”. Penelitian ini mengkaji tentang konsep dan praktik pendidikan pranatal dalam Islam, artikel ini mencoba untuk mengeksplorasi kekayaan keilmuan Islam yang tertuang dalam nash dan pendapat-pendapat cendekiawan muslim tentang pendidikan pranatal. Sehingga hasil dari kajian ini setidaknya dapat menambah wawasan keislaman tentang pendidikan

---

<sup>86</sup> Kasja Eki Waluyo, ‘Pendidikan Prenatal Dalam Membentuk Karakter Anak’, *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2 (1) (2017).

pranatal sekaligus solusi alternatif sumber referensi bagi praktisi pendidikan yang sejauh ini masih dominan menggunakan referensi Barat.

Persamaan Penelitian Sarno Hanipudin & Nur Alfiati dengan Penulis yaitu sama-sama Membahas pendidikan Prenatal dalam islam sedangkan perbedaannya cukup banyak, diantaranya penelitian Sarno Hanipudin & Nur Alfiati merupakan penelitian Studi Pustaka, sedangkan Penelitian Penulis Merupakan Penelitian Kualitatif dan Fokus Penelitian serta Pembahasan kedua nya Jelas Berbeda.





orang yang tingkat pendidikannya rendah, yang mempengaruhi materi dan informasi yang diterima oleh ibu hamil yang mendidik anaknya dalam kandungan. Upaya tersebut tentu sedikit banyak dipengaruhi oleh persepsi atau pandangan hidupnya yang tentu saja tidak terlepas dari pengalaman hidup atau pendidikannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Implementasi pendidikan anak prenatal dalam Islam Di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus Bahwa orang tua (Ibu hamil dan keluarganya) telah mengimplemnetaiskan apa itu pendidikan prenatal dan sudah melakukannya melalui beberapa metode antara lain metode lagu, metode berdoa, metode beribadah, metode bercerita/ komunikasi, metode mendengarkan pengajian di majelis taklim, metode audio, metode zikir, metode relaksasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi pendidikan anak prenatal Di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor yang mendorong dan menghambat dalam proses pendidikan anak dalam kandungan adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor lingkungan sekitar, kondisi keluarga, faktor emosi dan dukungan dari orang-orang disekitar.

## B. Saran

Atas dasar kesimpulan tersebut maka di bawah ini disimpulkan saran sebagai berikut :

1. Sudah saatnya untuk menciptakan generasi-generasi penerus yang berkualitas dalam rangka menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global, untuk itu pendidikan haruslah dilaksanakan sedini mungkin, yaitu bahkan sejak dalam kandungan.
2. Diharapkan agar para orang tua proaktif terhadap perilaku-perilaku edukatif secara fisik dan psikis dalam rangka mempersiapkan anak yang shaleh dan shalehah. Disamping itu dengan adanya pendidikan anak sejak dalam kandungan, maka akan melahirkan generasi yang lebih berkualitas.
3. Perubahan yang mencolok yang terlihat pada saat seorang wanita yang sedang hamil adalah yang bersifat lahiriah, seperti membesarnya bentuk tubuh, perasaan mual, seringnya ke toilet dan suasana hati pun menjadi tak menentu. Sehingga diharapkan untuk ibu hamil lebih membuka pikirannya untuk menerima hal tersebut, selalu berpikiran positif dan semakin berkeinginan kuat untuk mengharapkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010)
- Bin Abdurrahman Alu Basam, Abdullah, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari, Muslim* (Jakarta: Darul Falah, 2011)
- Abdurrahman, Human, *Merajut Kehidupan Pasca Pernikahan* (Jakarta: Wahyu Press, 2013)
- Abu Ahmadi & Nur Urbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013)
- Al-Azazi, Adil bin Yusuf, *Hamil Siapa Takut? (A-Z) Tentang Kehamilan Dan Janin Menurut Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017)
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz, 17* (Semarang: Thoha Putra, 1994)
- Al-Mundziri, Imam, *Ringkasan Shahih Muslim, Cetakan Ke-3* (Jakarta: Pustaka Amani, 2013)
- , *Ringkasan Shahih Muslim Cetakan Ke-II* (Jakarta: Pustaka Amani, 2013)
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Islami* (Jakarta: Amzah, 2017)
- Ar-Rifa’I, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir. Jilid. III* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
- Aunillah, Nurla Isna, *Melatih Kecerdasan Janin* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016)
- Azhari, Devi Restu Atikasari & Ahmadi Sofyan, *Bayi Dalam Asuhan Ibu Muslimah* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2017)
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015)
- Basam, Abdullah bin Abdurrahman Alu, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari, Muslim* (Jakarta: Darul Falah, 2011)
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’rif, 2013)
- Emzir, *Analisis Data, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Bandung: Kaifa, 2017)

- Fathullah, Amal, 'Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Islam', *TARBIYAH ISLAMIAH*, 10 (2) (2020)
- Gufron, Ali, *Lahirkan Dengan Cinta (Fiqih Hamil Dan Melahirkan)* (Jakarta: Amzah, 2007)
- Hamady, Zainuddin, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari, Jilid V* (Jakarta: Wijaya, 2010)
- Handayani Muhsin, Sri, *Selamat Anda Akan Menjadi Ibu* (Solo: Pustaka Iltizam, 2017)
- Haznahwati, 'Implikasi Pendidikan Islam Sejak Anak Dalam Kandungan', *Jurnal Andi Djemma / Jurnal Pendidikan*, 4 (1) (2021)
- Hujjati, Muhammad Baqir, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Jakarta: Cahaya, 2008)
- Imam Turmudi & Suryadi, 'Implementasi Pendidikan Pranatal Perspektif Islam', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 12 (2) (2020), 201–404
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009)
- M. Tobroni & Aliyah A. Munir, *Merekayasa Anak Cerdas Sejak Dalam Kandungan Cetakan Ke-I* (Yogyakarta: Cakrawala, 2017)
- Ma'ani, Bakhtiar, *Lets Know Al-Insani (Kajian Aqidah Islam Tentang Asal-Usul Dan Jati Diri Manusia)* (Jakarta: Pustaka Al-Mana, 2018)
- Ma'sum, Ma'ruf, *Bayi : Persiapan Dan Anjuran Kehamilan* (Solo: Smart Media, 2017)
- , *Bayi, Persiapan Dan Anjuran Kehamilan* (Solo: Smart Media, 2017)
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2019)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2015)
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2016)
- Maurice, Bucaile, *Dari Mana Manusia Berasal* (Bandung: Mizania, 2018)
- Miles, M. B. and Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis: A Source Book or*

- New Methods. 2nd Ed* (USA: Sage Publication, 2004)
- Misto, Musthafa Al-Buqha-Muhyidin, *Pokok-Pokok Ajaran Islam (Syarah Arba'in Nawawiyah)* (Jakarta: Rabani Press, 2015)
- Muhsin, Sri Handayani, *Selamat Anda Akan Menjadi Ibu* (Solo: Pustaka Iltizam, 2007)
- Mustika, M. Shodiq, *Panduan Spiritual Kehamilan ( Kado Terindah Untuk Meuslimah Hamil)* (Yogyakarta: qudsi media, 2018)
- Nur Islam, Ubes, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Cetakan Ke-5* (Jakarta: Gema Insani Press, 2017)
- Qasim, Abdurrasyid, *Merencanakan Jens Kelamin Anak* (Solo: Aqwan, 2018)
- R. Subekti & R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)
- Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Lampung: Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, 2009)
- Syafe'I, Imam Manusia, Ilmu Dan Agama, (Jakarta : Quantum Press 2007 )
- Rosyadi, A. Rahmat, *Islam Problema Sex Kehamilan Dan Melahirkan* (Bandung: Aksara Baru, 2016)
- Siddik, M, *Pendidikan Agama Luar Sekolah* (Lampung: IAIN Fakultas Tarbiyah, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2017)
- Thoha, Chabib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)
- Ulwan, Abdullah Nasuh, *Pendidikan Anak Dalam Islam I* (Jakarta: Pusaka Amani, 2017)
- Utama, Ferdian, 'Prenatal Dalam Islam', *Al-Murabbi: Jurnal Studi Dan Kependidikan Dan Keislaman*, 7 (1) (2020)

Waluyo, Kasja Eki, 'Pendidikan Prenatal Dalam Membentuk Karakter Anak', *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2 (1) (2017)

Wulandary, Heny, 'Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini', *Journal Shautut Tarbiyah*, 20 (1) (2014)

Yazid Subakti & Deri Rizki Anggraini, *Ensiklopedia Calon Ibu* (Jakarta: Qultum Media, 2017)

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2008)

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

